



**PENGARUH PENGANGGURAN DAN JUMLAH PENDUDUK
TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI MAYORITAS
MASYARAKAT MUSLIM DI PROVINSI SUMATERA UTARA
TAHUN 2005-2014.**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Ilmu Ekonomi Syariah*

Oleh

**NURHASANAH
NIM. 12 230 0152**

**JURUSAN EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN**

2016





**PENGARUH PENGANGGURAN DAN JUMLAH PENDUDUK
TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI MAYORITAS
MASYARAKAT MUSLIM DI PROVINSI SUMATERA UTARA
TAHUN 2005-2014.**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Ilmu Ekonomi Syariah*

Oleh

**NURHASANAH
NIM. 12 230 0152**

JURUSAN EKONOMI SYARIAH

PEMBIMBING I

**Dr. Darwis Harahap., M.Si
NIP. 19780818 200901 1 015**

PEMBIMBING II

Nurul Izzah Lubis, SE., M.Si

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)**

PADANGSIDIMPUAN

2016



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733
Telepon.(0634) 22080 Fax. (0634) 24022

Hal : Skripsi
a.n. **NURHASANAH**
Lampiran : 6 (Enam) Eksemplar

Padangsidimpuan, 28 Oktober 2016

Kepada Yth:

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
IAIN Padangsidimpuan

Di_

Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n **NURHASANAH** yang berjudul: **“Pengaruh Pengangguran dan Jumlah Penduduk Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Mayoritas Masyarakat Muslim Di Provinsi Sumatera Utara TAHUN 2005-2014”**.Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E.) dalam bidang Ilmu Ekonomi Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan atas perhatian dan kerja sama dari Bapak/Ibu kami ucapkan teima kasih yang baik kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

PEMBIMBING I

Dr. Darwis Harahap., M.Si
NIP. 19780818 200901 1 015

PEMBIMBING II

Nurul Izzah Lubis, SE., M.Si

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih Lagi Maha Penyayang. Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : NURHASANAH
NIM : 12 230 0152
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : **Pengaruh Pengangguran Dan Jumlah Penduduk Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Mayoritas Masyarakat Muslim Di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2005-2014.**

Dengan ini menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa menerima bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasisesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2 tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tahun 2014 tentang kode etik mahasiswa, yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 28 Oktober 2016
Saya yang Menyatakan


METERAI
TEMPEL
53C84AEF122311614
6000
ENAM RIBURUPIAH
NURHASANAH
NIM. 12 230 0152

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Nurhasanah
Nim : 12 230 0152
Jurusan : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan menyetujui untuk memberikan kepada Institusi Agama Islam Negeri Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non Exclusive Royalty Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **PENGARUH PENGANGGURAN DAN JUMLAH PENDUDUK TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI MAYORITAS MASYARAKAT MUSLIM DI PROVINSI SUMATERA UTARA TAHUN 2005-2014**. Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/memformatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya

Dibuat di: Padangsidempuan

Pada tanggal : 20 Oktober 2016

Yang menyatakan,



NURHASANAH
NIM. 12 230 0152



BERITA ACARA UJIAN MUNAQASYAH

Ketua Senat Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan bersama anggota penguji lainnya yang diangkat oleh Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan Berdasarkan Surat Keputusan Nomor : B-2472/In.14/G.6/PP.01.1/10/2016 tanggal 21 Oktober 2016, setelah memperhatikan hasil ujian dari mahasiswa :

Nama : Nurhasanah
Nim : 12.230.0152
Jurusan / Konsentrasi : Ekonomi Syari'ah / Ilmu Ekonomi (IE)

Dengan ini menyatakan LULUS, ~~LULUS BERSYARAT~~, ~~MENGIKHTISARKAN~~ DALAM UJIAN Munaqasyah FEBI IAIN Padangsidimpuan dengan Munaqasyah...^{7,8,9} (...~~B~~...) di tambah nilai ujian Komprehensif...^{7,8,9} (...~~B~~...) Sehingga menjadi Nilai Skripsi...^{7,8,9} (...~~B~~...)

Dengan demikian mahasiswa tersebut telah menyelesaikan seluruh beban studi yang telah ditetapkan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dan memperoleh yudisium :

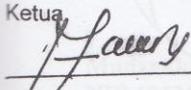
- a. CUM LAUDE : 3.50 - 4.00
- b. **AMAT BAIK** : 3.00 - 3.49
- c. BAIK : 2.50 - 2.99
- d. CUKUP : 2.00 - 2.50
- e. TIDAK LULUS : 0.00 - 1.99

Dengan indeks prestasi kumulatif ^{3,14}... Oleh karena itu kepadanya diberikan hak memakai gelar SARJANA EKONOMI (SE) dalam ilmu Ekonomi Syari'ah dan segala hak yang menyertainya.

Mahasiswa yang namanya tersebut di atas terdaftar sebagai alumni ke : ⁶⁴.....

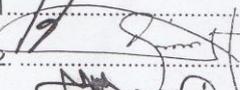
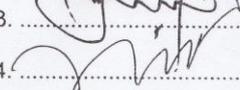
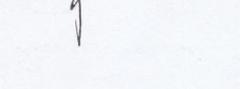
Padangsidimpuan, ²⁵ Oktober 2016

Panitia Ujian Munaqasyah
Sekretaris,

Ketua

H. Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag
NIP : 197311282001121001


Dr. Darwis Harahap, S.H.I., M.Si
NIP : 197808182009011015

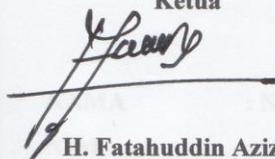
- Anggota Penguji :
1. H. Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag
 2. Dr. Darwis Harahap, S.H.I., M.Si
 3. Mudzakkir Khotib Siregar, M.A
 4. Abdul Nasser Hasibuan, S.E., M.Si


1.

2.

3.

4.

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
DEWAN PENGUJI
UJIAN MUNAQASYAH SKRIPSI

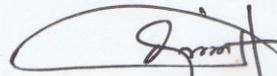
Nama : NURHASANAH
NIM : 12 230 0152
Judul Skripsi : PENGARUH PENGANGGURAN DAN JUMLAH
PENDUDUK TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI
MAYORITAS MASYARAKAT MUSLIM DI PROVINSI
SUMATERA UTARA TAHUN 2005-2014.

Ketua



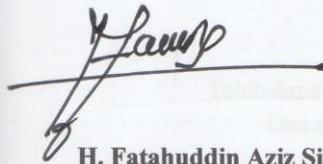
H. Fatahuddin Aziz Siregar, M. Ag
NIP. 19731128 200112 1 001

Sekretaris

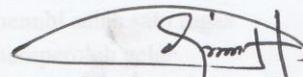


Dr. Darwis Harahap., M.Si
NIP. 19780818 200901 1 015

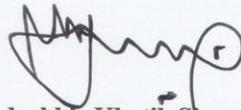
Anggota



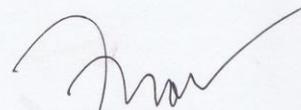
H. Fatahuddin Aziz Siregar, M. Ag
NIP. 19731128 200112 1 001



Dr. Darwis Harahap., M.Si
NIP. 19780818 200901 1 015



Mudzakkir Khotib Siregar, M.A
NIP.19721121 199903 1 002



Abdul Nasser,SE., M.Si
NIP. 19790525 200604 1 004

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah:

Di : Padangsidempuan
Tanggal : 25 Oktober 2016
Pukul : 14.00 s/d Selesai
Hasil/Nilai : 75 (B)
Predikat : Amat Baik
IPK : 3,41



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidempuan 22733
Telp. (0634) 22080, Fax (0634) 24022

PENGESAHAN

**JUDUL SKRIPSI : PENGARUH PENGANGGURAN DAN JUMLAH
PENDUDUK TERHADAP PERTUMBUHAN
EKONOMI MAYORITAS MASYARAKAT
MUSLIM DI PROVINSI SUMATERA UTARA
TAHUN 2005-2014.**

NAMA : NURHASANAH

NIM : 12 230 0152

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas
Dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Ilmu Ekonomi Syariah

Padangsidempuan, 30 Oktober 2016

Dekan,

H.Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag
NIP. 19731128 200112 1 001



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Alhamdulillah puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Pengaruh Tenaga Kerja dan Luas Lahan Terhadap Produksi Padi Sawah di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2005-2014”** Shalawat dan salam kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, yang merupakan contoh teladan kepada umat manusia, sekaligus yang kita harapkan syafa'atnya di *yaumul mahsar* kelak.

Penyelesaian skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Islam (S.E.I) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam jurusan Ekonomi Syari'ah di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan. Penelitian ini dilakukan kurang lebih selama 2 bulan. Ketika melakukan penelitian, tidak jarang peneliti menemui kesulitan dan hambatan.

Namun, berkat arahan dan bimbingan para dosen dan berbagai pihak, skripsi ini dapat diselesaikan. Untuk itu pada kesempatan ini tidak lupa mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL, selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan, Bapak Drs. H. Irwan Saleh Dalimunthe, M.A, selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Aswadi Lubis, S.E., M.Si, selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi

Umum, Perencanaan dan Keuangan, serta Bapak Drs. H. Syamsuddin Pulungan, M.Ag, selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

2. Bapak H. Fatahuddin Azis Siregar, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan, Ibu Rosnani Siregar, M.Ag, selaku wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Bapak Ikhwanuddin Harahap, M.Ag, selaku wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan.
3. Bapak Dr. Darwis Harahap, S.H.I., M.Si, selaku wakil Dekan Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan sekaligus sebagai dosen pembimbing I saya ucapkan banyak terimakasih, yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk memberikan bantuan, semangat, bimbingan dan pengarahan dalam penelitian skripsi ini.
4. Ibu Rukiah, SE., M.Si., selaku ketua Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan.
5. Bapak Muhammad Mahmud, LC.MA selaku dosen pembimbing akademik saya ucapkan banyak terimakasih, yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingannya selama ini.

6. Bapak serta Ibu dosen yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan, dorongan, dan masukan yang sangat bermanfaat bagi penulis dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidempuan.
7. Teristimewa kepada Ayahanda dan Ibunda tercinta (Tagor Nasution dan Nurliana Rambe), saudara tersayang (Riski Efendi Nasution, Elvina Sari Nasution, Sri Wahyuni Nasution), dan juga kepada orang terkasih (Hamdan Saleh Aritonang) yang selalu memberikan semangat, motivasi, dukungan moral dan materil.
8. Serta teman-teman seperjuangan angkatan 2012 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam khususnya ES 1 IE. Terutama untuk sahabat-sahabat saya, Sakina, Lasmita, Kiki, sinta, Gunawan, Gian, Mahmud, Mudia, Ibnu, Raja, Nuraisyah, Sajidah yang telah memberikan dukungan serta semangat kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

Akhir kata, penulis menyadari sepenuhnya bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan pengetahuan dan kemampuan penulis yang jauh dari cukup. Untuk itu, penulis dengan segala kerendahan hati kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan penulisan skripsi ini. Semoga Allah SWT memberi dan melindungi kita semua, dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak. Amin.

Padangsidempuan, 28 Oktober 2016

Penulis



NURHASANAH
12 230 0152

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin:

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	sa	s	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥ a	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	zal	z	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es
ص	ṣ ad	ṣ	Esdan ye
ض	ḍ ad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	ṭ a	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓ a	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..’..	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

- a. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	fath ah	A	A
	Kasrah	I	I
	d ommah	U	U

- b. Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
	fath ah dan ya	Ai	a dan i
	fath ah dan wau	Au	a dan u

- c. Maddah adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
	fath ah dan alif atau ya	a	a dan garis atas
	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di bawah
	d ommah dan wau	u	u dan garis di atas

3. Ta Marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua:

- a. Ta marbutah hidup, yaitu Ta marbutah yang hidup atau mendapat harkat *fath ah*, *kasrah*, dan *d ommah*, transliterasinya adalah /t/.

- b. Ta marbutahmati, yaitu Ta marbutah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

4. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid. Dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

5. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu:

اَل . Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

- a. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.
- b. Kata sandang yang diikuti huruf qamariah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

6. Hamzah

Dinyatakan didepan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

7. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun *huruf*, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

8. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

9. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tidak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin, Cetakan Kelima*, Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama, 2003.

ABSTRAK

Nama : NURHASANAH

NIM : 12 230 0152

Judul : Pengaruh Pengangguran dan Jumlah Penduduk Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Mayoritas Masyarakat Muslim di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2005-2014.

Pembangunan ekonomi merupakan proses kerjasama antara pemerintah daerah dengan masyarakat dalam mengelolah sumber daya alam untuk mewujudkan masyarakat yang sejahtera kearah yang lebih baik secara terus menerus. Salah satu masalah pokok yang dihadapi negara Indonesia adalah masalah pengangguran dan jumlah penduduk yang terus meningkat, pengangguran dan jumlah penduduk yang tinggi berdampak langsung maupun tidak langsung terhadap pertumbuhan ekonomi dan masalah sosial politik yang juga semakin meningkat. Upaya peningkatkan pertumbuhan ekonomi diidentikkan dengan meningkatkan pendapatan perkapita penduduk. Keberhasilan program pembangunan sering dinilai berdasarkan tinggi rendahnya jumlah penduduk, pengangguran dan tingkat pertumbuhan ekonomi.

Penelitian ini dilakukan di empat kota di Sumatera Utara yang terdiri dari Kota Tanjung Balai, Tebing Tinggi, Binjai, dan Padangsidempuan mulai dari tahun 2005-2014. Keempat wilayah penelitian dipilih berdasarkan jumlah penduduk yang mencapai 80 persen dan tingkat jumlah penduduk dan pengangguran yang tinggi dibandingkan kota lain di Sumatera Utara. Penelitian ini menggunakan Data panel yang merupakan gabungan data *time series* dan *cross section* diperoleh dalam penelitian ini akan dianalisis dengan regresi berganda dengan metode *fixed effect* dengan bantuan Eviews 9.

Hasil estimasi menunjukkan bahwa variabel pengangguran berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi dengan nilai koefisien sebesar -0.000474 persen, jumlah penduduk berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi dengan nilai koefisien sebesar 0.194480 persen, dan krisis ekonomi tahun 2008 terdapat pengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi dengan nilai koefisien sebesar -0.000892 persen.

Hasil estimasi untuk uji F menunjukkan bahwa variabel pengangguran, jumlah penduduk, dan *dummy* krisis tahun 2008 berpengaruh secara silmultan terhadap pertumbuhan ekonomi dengan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($131.9703 > 3,25$). Hasil estimasi dengan menggunakan uji R^2 menunjukkan nilai sebesar 0.952717 hal ini menunjukkan bahwa variabel independen dalam model penelitian ini menyatakan berpengaruh 95 persen terhadap variabel pertumbuhan ekonomi.

Kata Kunci: Pengangguran, Jumlah Penduduk Muslim, Krisis Ekonomi 2008, dan Pertumbuhan Ekonomi.

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
TRANSLITERASI.....	v
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Batasan Masalah	9
D. Rumusan Masalah.....	9
E. Definisi Operasional Variabel.....	10
F. Tujuan Penelitian	11
G. Manfaat Penelitian	12
H. Sistematika Pembahasan	13
BAB II LANDASAN TEORI	14
A. Kerangka Teori	14
1. Pertumbuhan Ekonomi.....	14
a. Pengertian Pertumbuhan Ekonomi.....	14
b. Faktor-faktor Penentu Pertumbuhan Ekonomi.....	15
c. Teori-teori Pertumbuhan Ekonomi	18
d. Pertumbuhan Ekonomi dalam Pandangan Islam.....	22
2. Pengangguran.....	23
a. Pengertian Pengangguran.....	23
b. Jenis-jenis Pengangguran	24
c. Pengangguran Menurut Pandangan Islam.....	27
3. Pertumbuhan Penduduk	28
a. Pengertian Pertumbuhan Penduduk Muslim.....	28
b. Teori Pertumbuhan Penduduk.....	29
c. Pengertian Pertumbuhan Penduduk Menurut Islam.....	30
B. Penelitian Terdahulu	32
C. Kerangka Pikir	34
D. Hipotesis	35
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	37
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	37
B. Jenis dan Sumber Data.....	37
C. Populasi dan Sampel.....	37
D. Teknik Pengumpulan Data.....	39
1. Teknik Kepustakaan.....	39
2. Teknik Dokumentasi.....	39

E. Teknik Analisis Data.....	40
1. Analisis Regresi Berganda	40
2. Uji Asumsi Klasik	40
1) Uji Heteroskedastisitas	40
2) Uji Fixed Effect	41
3) Uji Hipotesis	41
4) Uji <i>t-test</i>	41
5) Uji F	42
6) Uji Koefisien Determinasi(R^2).....	42
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	43
A. Gambaran Umum Variabel	43
1. Pertumbuhan Ekonomi.....	43
2. Pengangguran.....	44
3. Jumlah Penduduk	46
B. Hasil Estimasi	48
1. Pemilihan Model Data Panel	48
a. Uji <i>Chow</i>	49
b. Uji <i>Hausman test</i>	50
2. Uji Asumsi Klasik	51
3. Hasil Estimasi Model.....	53
4. Uji Hipotesis dengan Regresi Data Panel	55
a. Uji <i>t-test</i>	55
b. Uji F	57
c. Uji R^2	59
5. Pembahasan Hasil Model Regresi	61
a. Pengaruh Pengangguran terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Utara.....	60
b. Pengaruh Jumlah Penduduk Muslim terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Utara	62
c. Pengaruh Krisis Ekonomi tahun 2008 terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Utara	63
6. Keterbatasan Penelitian.....	66
BAB V PENUTUP.....	67
A. Kesimpulan	67
B. Saran	68
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

		Halaman
Tabel 1.1	Pertumbuhan Ekonomi Kota Tanjung Balai, Tebing Tinggi, Binjai, dan Padangsidempuan di Provinsi Sumatera Utara tahun 2005-2014	3
Tebel 1.2	Pengangguran Kota Tanjung Balai, Tebing Tinggi, Binjai, dan Padangsidempuan di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2005 –2014	5
Tebel 1.3	Jumlah Penduduk Kota Tanjung Balai, Tebing Tinggi, Binjai, dan Padangsidempuan di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2005-2014	7
Tabel 1.4	Definisi Operasional Variabel	10
Tebel 2.1	Penelitian Terdahulu	32
Tabel 2.2	Persamaan dan Perbedaan Penelitian.....	33
Tebel 3.1	Kriteria Pemilihan Sampel.....	38
Tabel 4.1	Pertumbuhan Ekonomi Kota Tanjung Balai, Tebing Tinggi, Binjai, dan Padangsidempuan di Provinsi Sumatera Utara tahun 2005-2014	43
Tabel 4.2	Pengangguran Kota Tanjung Balai, Tebing Tinggi, Binjai, dan Padangsidempuan di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2005–2014	45
Tebel 4.3	Jumlah Penduduk Kota Tanjung Balai, Tebing Tinggi, Binjai, dan Padangsidempuan di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2005-2014	47
Tebel 4.4	Model Regresi Uji <i>Chow</i>	49
Tebel 4.5	<i>Hausman Test</i>	50
Tebel 4.6	Hasil Regresi Menggunakan <i>Fixed Effect+White Cross Section</i>	52
Tabel 4.7	Hasil Uji <i>Fixed Effect</i>	54

Tabel 4.8	<i>Uji t-test</i>	56
Tabel 4.9	<i>Uji F</i>	58
Tabel 4.10	<i>Uji R²</i>	59

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1.1	Pertumbuhan Ekonomi Kota Tanjung Balai, Tebing Tinggi, Binjai, dan Padangsidempuan di Provinsi Sumatera Utara tahun 2005-2014 4
Gambar 1.2	Pengangguran Kota Tanjung Balai, Tebing Tinggi, Binjai, dan Padangsidempuan di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2005 – 2014 5
Gambar 1.3	Jumlah Penduduk Kota Tanjung Balai, Tebing Tinggi, Binjai, dan Padangsidempuan di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2005-2014 7
Gambar 2.1	Kerangka Pikir 34
Gambar 4.1	Pertumbuhan Ekonomi Kota Tanjung Balai, Tebing Tinggi, Binjai, dan Padangsidempuan di Provinsi Sumatera Utara tahun 2005-2014 44
Gambar 4.2	Pengangguran Kota Tanjung Balai, Tebing Tinggi, Binjai, dan Padangsidempuan di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2005 – 2014 46
Gambar 4.3	Jumlah Penduduk Kota Tanjung Balai, Tebing Tinggi, Binjai, dan Padangsidempuan di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2005-2014 48

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembangunan ekonomi merupakan proses kerjasama antara pemerintah daerah dengan masyarakat dalam mengelola sumber daya alam untuk mewujudkan masyarakat yang sejahtera kearah yang lebih baik secara terus menerus. Salah satu masalah pokok yang dihadapi negara Indonesia adalah masalah pengangguran dan jumlah penduduk yang terus meningkat, pengangguran dan jumlah penduduk muslim yang tinggi berdampak langsung maupun tidak langsung terhadap pertumbuhan ekonomi dan masalah sosial politik yang juga semakin meningkat. Dengan jumlah angkatan kerja yang cukup besar, arus migrasi yang terus mengalir, serta dampak krisis ekonomi tahun 2008 yang berkepanjangan sampai saat ini, membuat permasalahan pengangguran dan jumlah penduduk menjadi sangat besar dan kompleks.¹

Fenomena pengangguran juga berkaitan erat dengan terjadinya pemutusan hubungan kerja. Kondisi ini disebabkan antara lain, perusahaan yang menutup bidang usahanya akibat terjadinya krisis ekonomi tahun 2008 atau keamanan yang kurang kondusif, peraturan yang menghambat inventasi, hambatan dalam proses ekspor impor dan lain-lain.

Keterbatasan lapangan pekerjaan di Indonesia khususnya di kota besar sangatlah tinggi dari tahun ketahun, sehingga berpotensi untuk tidak dapat

¹ Akmal, Taringan, *Dasar-dasar Ekonomi Islam* (Bandung: Cita pustaka Media, 2006), hlm. 244.

menampung lulusan program pendidikan di lapangan kerja setiap tahunnya yang tidak pernah mengalami penurunan. Akhirnya masyarakat akan kehilangan kepercayaan jika masalah pengangguran dan jumlah penduduk masih terus seperti ini di tahun yang akan datang, maka pertumbuhan ekonomi tidak akan mengalami peningkatan.²

Lapangan pekerjaan merupakan indikator penting tingkat kesejahteraan masyarakat dan sekaligus menjadi indikator keberhasilan penyelenggaraan perekonomian dalam mengurangi angka pengangguran yang ada. Sementara dampak sosial dari jenis pengangguran ini relatif lebih besar dan banyak efek negatif, dari hal ini salah satunya tingkat kriminalitas tiap daerah juga ikut bertambah karena dorongan ekonomi. Mengingat kompleksnya masalah ini, maka upaya pemecahannya tidak sebatas pada kebijakan sektor perekonomian saja, namun merambat pada masalah lain. Fenomena pengangguran dan jumlah penduduk sering menyebabkan timbulnya masalah sosial lainnya seperti yang sudah diterangkan diatas. Di samping tentu saja akan menciptakan angka produktivitas sosial yang rendah, yang akan menurunkan tingkat pendapatan masyarakat nantinya.³

Upaya untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi diidentikkan dengan meningkatkan pendapatan per kapita penduduk. Dampak lanjutan dari meningkatnya pendapatan per kapita, diharapkan masalah ekonomi lainnya

² Basir Brothos. *Manajemen Sumber Daya Manusia : Suatu Pendekatan Makro* (Jakarta; Raja Grafindo, 1996), hlm. 72.

³ Sudarwan Danim, *Ekonomi Sumber Daya Manusia* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2004), hlm. 284.

seperti ketimpangan distribusi pendapatan dan pengangguran akan turut terpecahkan. Saat ini, pertumbuhan ekonomi merupakan tema sentral kehidupan ekonomi di semua negara. Keberhasilan program-program pembangunan sering dinilai berdasarkan tinggi rendahnya jumlah penduduk, pengangguran dan tingkat pertumbuhan ekonomi.

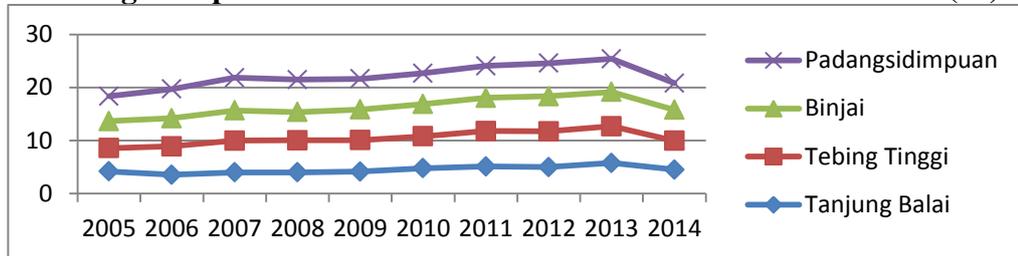
Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator untuk menilai kinerja suatu negara, untuk menganalisis hasil pembangunan sebagai kenaikan jangka panjang dalam kemampuan suatu negara untuk menyediakan banyak jenis barang-barang ekonomi kepada penduduknya. Pertumbuhan ekonomi di empat Kota di Provinsi Sumatera Utara dapat dilihat pada Tabel 1.1 dibawah ini.

Tabel 1.1
Pertumbuhan Ekonomi Kota Tanjung Balai, Tebing Tinggi, Binjai, dan Padangsidempuan di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2005 – 2014 (%)

Tahun	Tanjung Balai	Tebing Tinggi	Binjai	Padang Sidempuan
2005	4,19	4,38	5,08	4,71
2006	3,54	5,35	5,32	5,48
2007	4,01	5,98	5,68	6,18
2008	3,99	6,04	5,35	6,09
2009	4,14	5,95	5,75	5,78
2010	4,77	6,04	6,07	5,81
2011	5,11	6,67	6,28	5,99
2012	4,98	6,75	6,61	6,23
2013	5,78	6,91	6,48	6,20
2014	4,52	5,44	5,83	5,02
Rata-rata	4,50	5,95	5,84	5,74

Sumber: BPS Sumatera Utara.

Gambar Grafik 1.1
Pertumbuhan Ekonomi Kota Tanjung Balai, Tebing Tinggi, Binjai, dan
Padangsidempuan di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2005 – 2014 (%)



Sumber: BPS Sumatera Utara, diolah

Berdasarkan Tabel 1.1 dan Gambar Grafik 1.1 diatas, dapat dilihat pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara selama 10 tahun terakhir periode 2005-2014. Pertumbuhan ekonomi pada tahun 2013 meningkat sebesar 6,75 persen, dibandingkan dengan tahun 2012 dan merupakan kenaikan pertumbuhan ekonomi paling tinggi selama tahun 2005-2014. Rata-rata kenaikan pertumbuhan ekonomi di Kota Tanjung Balai 4,50 persen, Kota Tebing Tinggi 5,95 persen, Kota Binjai 5,84 persen dan Padangsidempuan sebesar 5,74 persen. Berdasarkan data yang diperoleh di Provinsi Sumatera Utara pertumbuhan ekonomi cenderung mengalami fluktuasi.

Pengangguran adalah salah satu yang melatarbelakangi masalah pertumbuhan ekonomi. Pengangguran merupakan suatu keadaan dimana seseorang yang tergolong dalam angkatan kerja ingin mendapatkan pekerjaan tetapi belum dapat memperolehnya. Seseorang yang tidak bekerja, tetapi tidak secara aktif mencari pekerjaan tidak tergolong sebagai pengangguran. Faktor yang menimbulkan pengangguran adalah kekurangan lapangan pekerjaan. Pengangguran menimbulkan berbagai masalah ekonomi dan sosial terhadap masyarakat pengangguran yang berkepanjangan menimbulkan efek buruk.

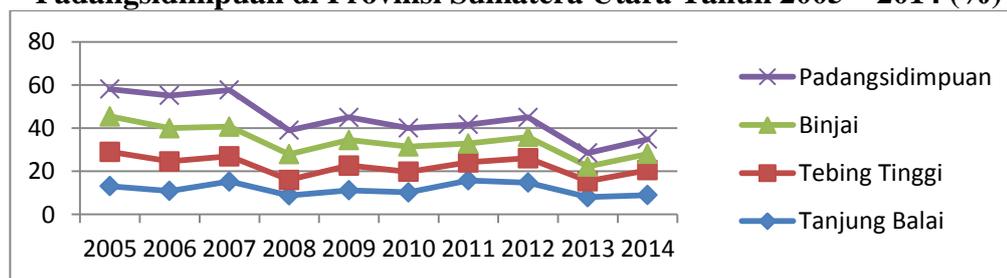
Pengangguran di Kota Tanjung Balai, Tebing Tinggi, Binjai, dan Padangsidempuan mengalami peningkatan, hal tersebut dapat dilihat dari empat Kota yang berada di Provinsi Sumatera Utara. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 1.2 dibawah ini.

Tabel 1.2
Pengangguran Kota Tanjung Balai, Tebing Tinggi, Binjai, dan Padangsidempuan di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2005 – 2014 (%)

Tahun	Tanjung Balai	Tebing Tinggi	Binjai	Padang Sidempuan
2005	15,30	15,92	16,44	16,97
2006	15,80	13,67	15,39	15,16
2007	13,10	11,66	13,71	12,61
2008	8,81	11,51	11,90	11,06
2009	11,17	11,47	11,84	10,52
2010	10,25	9,54	11,64	8,58
2011	10,88	8,36	8,73	8,81
2012	14,75	11,33	9,80	9,10
2013	8,98	7,36	6,83	6,80
2014	8,05	7,23	7,60	6,29
Rata-rata	117,09	108,05	113,88	105,9

Sumber: BPS Sumatera Utara

Gambar Grafik 1.2
Pengangguran Kota Tanjung Balai, Tebing Tinggi, Binjai, dan Padangsidempuan di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2005 – 2014 (%)



Sumber: BPS Sumatera Utara, diolah

Berdasarkan Tabel 1.2 dan Gambar Grafik 1.2 diatas, dapat dilihat pengangguran di Provinsi Sumatera Utara selama 10 tahun terakhir periode 2005-2014. Rata-rata kenaikan pengangguran di Kota Tanjung Balai 117,09

persen, Kota Tebing Tinggi 108,05 persen, Kota Binjai 113,88 persen dan Padangsidempuan sebesar 105,9 persen.

Berdasarkan data yang diperoleh di Provinsi Sumatera Utara pengangguran selalu mengalami peningkatan pada tahun tertentu. Hal ini disebabkan tingkat lapangan kerja tidak sebanding dengan jumlah masyarakat yang mencari pekerjaan serta pendidikan masyarakat yang tidak memadai dengan dunia kerja.

Provinsi Sumatera Utara merupakan provinsi keempat yang terbesar jumlah penduduknya di Indonesia. Penduduk merupakan faktor utama pertumbuhan ekonomi secara produktif dan dapat mendorong pertumbuhan ekonomi sebagai hasil perbaikan yang berarti akan meningkatkan produktif kerja, pertumbuhan penduduk dari aspek demografi ditentukan oleh statistik kelahiran dan kematian dan juga keseimbangan migrasi penduduk.

Indonesia negara dengan jumlah penduduk terbesar di dunia. Pertambahan penduduk yang sangat tinggi akan menimbulkan perkembangan jumlah tenaga kerja yang hampir sama cepatnya. Akibat adanya pertambahan penduduk akan menimbulkan masalah pengangguran dan pertumbuhan ekonomi, apabila tidak diiringi dengan jumlah lapangan pekerjaan yang sesuai dengan peningkatan penduduk.

Di Provinsi Sumatera Utara mayoritas penduduk beragama Islam, berdasarkan dari hasil sensus penduduk tahun 2005-2014 jumlah penduduk lebih besar berada pada Kota Tanjung Balai sebesar 85,03 persen, Tebing Tinggi 80,02 persen, Binjai 85,07 persen, Padangsidempuan 89,95 persen.

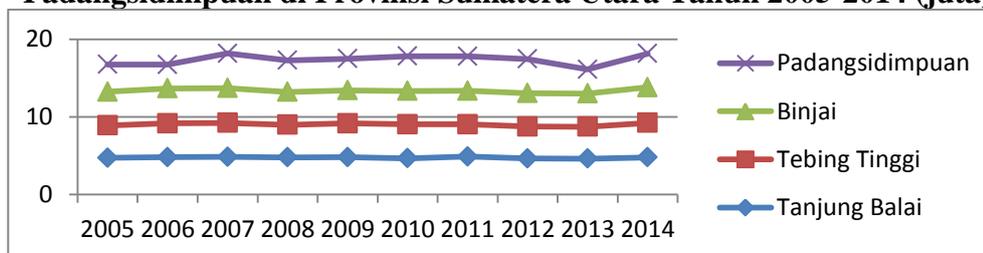
Jumlah penduduk selalu mengalami fluktuasi karena banyak penduduk yang bermigrasi dari perkotaan ke daerah pedesaan maupun dari daerah pedesaan ke perkotaan. Peningkatan dan penurunan jumlah penduduk di Provinsi Sumatera Utara pada tahun tertentu di empat Kota Tanjung Balai, Tebing Tinggi, Binjai, Padangsidempuan di Sumatera Utara Tahun 2005 – 2014. Perkembangan jumlah penduduk di empat Kota di Provinsi Sumatera Utara dapat dilihat pada Tabel 1.3 dibawah ini.

Tabel 1.3
Jumlah Penduduk Kota Tanjung Balai, Tebing Tinggi, Binjai, dan Padangsidempuan di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2005-2014 (juta)

Tahun	Tanjung Balai	Tebing Tinggi	Binjai	Padang Sidempuan
2005	152,814	135,671	237,904	177,499
2006	156,475	137,959	244,256	181,865
2007	159,932	139,409	248,256	185,132
2008	163,679	141,059	252,652	188,499
2009	167,500	142,717	257,105	191,912
2010	154,445	145,248	246,154	191,531
2011	155,889	146,606	248,456	193,322
2012	157,175	147,771	250,252	198,809
2013	158,599	149,065	252,263	204,615
2014	164,675	154,804	261,490	206,496
Rata-rata	1.591,183	1.440,309	2.498,788	1.919,68

Sumber: BPS Sumatera Utara.

Gambar Grafik 1.3
Jumlah Penduduk Kota Tanjung Balai, Tebing Tinggi, Binjai, dan Padangsidempuan di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2005-2014 (juta)



Sumber: BPS Sumatera Utara, diolah.

Berdasarkan Tabel 1.3 dan Gambar Grafik 1.3 diatas, dapat dilihat perkembangan jumlah penduduk di Provinsi Sumatera Utara selama 10 tahun terakhir periode 2005-2014. Rata-rata kenaikan jumlah penduduk di Kota Tanjung Balai 1.591,183 juta, Kota Tebing Tinggi 1.440,309 juta, Kota Binjai 2.498,788 juta dan Padangsidimpuan sebesar 1.919,68 juta. Berdasarkan data yang diperoleh di Provinsi Sumatera Utara cenderung mengalami peningkatan. Jumlah penduduk yang terus bertambah disebabkan masih banyak masyarakat memiliki tingkat kesadaran rendah untuk mengikuti program keluarga berencana sesuai dengan kebijakan yang telah lama dilakukan oleh pemerintah.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, dapat diketahui bahwa perkembangan jumlah pengangguran dan jumlah penduduk muslim tidak diikuti dengan perkembangan pertumbuhan ekonomi. Maka penulis tertarik mengambil judul **“Pengaruh Pengangguran, Jumlah Penduduk dan Krisis Ekonomi Tahun 2008 Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Mayoritas Masyarakat Muslim di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2005-2014.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas dapat diketahui masih banyak masalah yang timbul akibat pengaruh dari jumlah penduduk dan pengangguran yang ada di lingkungan masyarakat di Provinsi Sumatera Utara. Adapun identifikasi masalah penelitian ini adalah:

1. Peningkatan presentasi pengangguran diikuti dengan peningkatan pertumbuhan ekonomi.
2. Peningkatan jumlah penduduk tidak diikuti dengan peningkatan pertumbuhan ekonomi.
3. Krisis ekonomi tahun 2008 telah menyebabkan pertumbuhan ekonomi menurun.

C. Batasan Masalah

Untuk membuat sasaran pembahasan menjadi lebih fokus. Adapun yang menjadi pembatasan masalah dalam penelitian ini hanya berfokus pada.

- 1) Pengaruh pengangguran, jumlah penduduk dan krisis ekonomi tahun 2008 terhadap pertumbuhan ekonomi mayoritas masyarakat muslim di Provinsi Sumatera Utara tahun 2005-2014.
- 2) Penelitian ini dilakukan di Provinsi Sumatera Utara yang terdiri dari 4 Kota yaitu Tanjung Balai, Tebing tinggi, Binjai dan Padangsidempuan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah diatas, maka peneliti menentukan rumusan masalah penelitian ini yaitu.

1. Apakah pengangguran berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi mayoritas masyarakat muslim di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2005-2014 ?

2. Apakah jumlah penduduk berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi mayoritas masyarakat muslim di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2005-2014 ?
3. Apakah krisis ekonomi tahun 2008 berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi mayoritas masyarakat muslim di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2005-2014 ?
4. Apakah pengangguran, jumlah penduduk dan krisis ekonomi tahun 2008 berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi mayoritas masyarakat muslim di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2005-2014 ?

E. Definisi Operasional Variabel

Variabel adalah gejala yang akan menjadi fokus penelitian ini untuk diamati. Sesuai dengan judul penelitian ini terdapat tiga variabel, yang terdiri dari variabel independen dan variabel dependen. Dalam penelitian ini variabel independen pengangguran, jumlah penduduk muslim dan krisis ekonomi tahun 2008 sedangkan variabel dependen pertumbuhan ekonomi.

Tabel 1.4
Definisi Operasional

No.	Variabel	Definisi	Indikator	Skala
1	Pengangguran (X ₁)	Penduduk yang berusia kerja tetapi belum mendapatkan pekerjaan baik dia mencari secara aktif atau yang tidak sama sekali mempunyai usaha untuk mendapatkan pekerjaan	1. Sumber Daya Manusia (SDM) 2. Jumlah penduduk 3. Teknologi	Rasio

2	Jumlah penduduk (X_2)	Sekelompok orang yang tinggal dan menetap dalam sebuah wilayah dan negara tertentu.	1. Sumber Daya Manusia 2. Pendidikan	Rasio
3	Krisis ekonomi	Krisis ekonomi yang terjadi Tahun 2008		
4.	Pertumbuhan Ekonomi (Y)	Proses perubahan kondisi perekonomian suatu negara secara berkesinambungan menuju keadaan yang lebih baik selama periode tertentu.	1. Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB) 2. Pendapatan riil perkapita	Rasio

F. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2005-2014.
2. Untuk mengetahui pengaruh jumlah penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2005-2014.
3. Untuk mengetahui pengaruh krisis ekonomi tahun 2008 terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2005-2014.
4. Untuk mengetahui pengaruh pengangguran, jumlah penduduk dan krisis ekonomi tahun 2008 secara bersamaan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2005-2014.

G. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat berbagai pihak terkait sehingga memiliki sumbangsih terhadap masyarakat terutama:

1. Bagi Peneliti

Sebagai tambahan pengetahuan bagaimana pengaruh dari pengangguran, jumlah penduduk muslim dan krisis ekonomi tahun 2008 baik secara bersamaan maupun individual dari variabel yang digunakan terhadap tingkat pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara.

2. Bagi Pemerintah

Sebagai sumbangan informasi bagi pengambil kebijakan dalam upaya penurunan pengangguran, jumlah penduduk muslim dan krisis ekonomi tahun 2008 di Provinsi Sumatera Utara.

3. Bagi Dunia Akademik

Sebagai upaya untuk mengembangkan pengetahuan dibidang ilmu ekonomi terkait peningkatan Jumlah Penduduk dan Pengangguran terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembahasan ini setiap permasalahan yang dikemukakan sesuai dengan yang diamati. Maka pembahasan penelitian ini terdiri dari 5 (lima) bab, yang mana setiap babnya terdiri dari satu rangkaian pembahasan yang berhubungan satu dengan yang lainnya, sehingga membentuk suatu uraian sistematis dalam satu kesatuan.

Bab I : Berisikan pendahuluan mengenai latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, defenisi operasional variabel, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, serta sistematika pembahasan.

Bab II : Menurut tinjauan pustaka, terdiri dari landasan teori, kerangka teori, penelitian terdahulu, kerangka berpikir, dan hipotesis.

Bab III : Mengemukakan metodologi penelitian terdiri dari lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, populasi dan sampel penelitian, instrumen pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV : Merupakan hasil penelitian yang di dalamnya berisikan statistik deskriptif, pengujian asumsi klasik, signifikansi, metode analisis.

Bab V : Merupakan penutup yang memuat kesimpulan dan saran-saran yang dianggap perlu.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Pertumbuhan Ekonomi

a. Pengertian Pertumbuhan Ekonomi

Prof. Simon Kuznets mendefinisikan pertumbuhan ekonomi sebagai kenaikan jangka panjang dalam kemampuan suatu negara untuk menyediakan banyak jenis barang-barang ekonomi kepada penduduknya. Kemampuan ini tumbuh sesuai dengan kemajuan teknologi dan penyesuaian kelembangan dan ideologis yang diperlukannya, defenisi ini memiliki tiga komponen.¹

Untuk mengukur pertumbuhan ekonomi, para ekonom menggunakan data Produk Domestik Bruto (PDB), yang mengukur pendapatan total setiap orang dalam perekonomian. Pendapat Smith mengenai corak pertumbuhan ekonomi mengatakan bahwa apabila pembagunan sudah terjadi maka proses tersebut akan terus menerus berlangsung secara kumulatif apabila pasar berkembang pembagian kerja dan spesialisasi kerja akan terjadi dan belakangan akan menimbulkan kenaikan produktivitas, kenaikan pendapatan nasional yang disebabkan oleh perkembangan tersebut dan perkembangan

¹ Prathama Rahardja, dan Madala Manurung, *Pengantar Ilmu Ekonomi; Mikroekonomi dan Makroekonomi* (Jakarta : Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2008), hlm. 12.

penduduk akan memperluas pasar dan menciptakan tabungan yang lebih besar.

Pendapat ini berbeda dengan pandangan Adam Smith yang menyatakan pertambahan populasi akan menambah pasar, Ricardo dan Mill berpendapat pertumbuhan penduduk yang cepat akan menyebabkan tingkat pembangunan kembali turun ketaraf yang lebih rendah pada tingkat pekerjaan akan menerima upah yang rendah.²

b. Faktor Penentu Pertumbuhan Ekonomi

Ada tiga faktor utama dalam pertumbuhan ekonomi dari setiap negara, ketiga faktor tersebut adalah :³

1) Akumulasi modal

Akumulasi modal (*capital accumulation*) terjadi apabila sebagian dari pendapatan ditabung dan diinvestasikan kembali dengan tujuan memperbesar *output* dan pendapatan dikemudian hari, investasi produktif yang bersifat langsung tersebut harus dilengkapi dengan berbagai investasi penunjang yang disebut investasi infrastruktur ekonomi dan sosial.

Di samping investasi yang bersifat langsung banyak cara yang bersifat tidak langsung untuk menginvestasikan dana dalam berbagai jenis sumber daya pembangunan irigasi akan dapat memperbaiki kualitas tanah pertanian serta meningkatkan

² M.L Jhingan, *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan* (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2010), hlm. 328.

³ Sadono Sukirno, *Ekonomi Pembangunan: Proses, Masalah dan Dasar Kebijakan* (Jakarta: Kencana, 2014), hlm. 243.

produktivitas lahan pertanian. Investasi dalam pembinaan sumber daya manusia sehingga pada akhirnya akan membawa dampak positif yang sama terhadap angka produksi, bahkan akan lebih besar lagi mengingat terus bertambahnya jumlah manusia logika konsep investasi dalam pembinaan sumber daya manusia dan penciptaan modal manusia (*human capital*) ini jelas dapat dianalogikakan dengan peningkatan kualitas dan produktivitas sumber daya tanah melalui investasi strategis.

2) Pertumbuhan Penduduk dan Angkatan Kerja

Pertumbuhan penduduk dan pertumbuhan angkatan kerja secara tradisional dianggap sebagai salah satu faktor positif yang mengacu pertumbuhan ekonomi jumlah tenaga kerja yang lebih besar akan menambah jumlah tenaga kerja produktif sedangkan pertumbuhan penduduk yang lebih besar berarti meningkatkan ukuran pasar domestik.

Positif atau negatif laju pertumbuhan penduduk terhadap perekonomian sepenuhnya tergantung pada kemampuan sistem perekonomian yang kerja tersebut kemampuan ini lebih lanjut dipengaruhi oleh tingkat dan jenis akumulasi modal dan tersedianya *input* atau faktor penunjang seperti kecakapan manajerial dan administrasi.⁴

⁴ Sadono Sukirno, *Op.Cit*, hlm 17

3) Kemajuan Teknologi

Kemajuan teknologi bagi kebanyakan ekonom merupakan sumber pertumbuhan ekonomi yang paling penting pengertian sederhananya kemajuan teknologi terjadi karena ditemukannya cara baru atau perbaikan atas cara-cara lama dalam menangani pekerjaan-pekerjaan tradisional.

Kemajuan teknologi yang netral (*neutral technological progress*) terjadi apabila teknologi tersebut memungkinkan kita mencapai tingkat produksi yang lebih tinggi dengan menggunakan jumlah dan kombinasi faktor *input* yang sama inovasi yang sederhana seperti pembagian tenaga kerja yang dapat mendorong peningkatan *output* dan kenaikan konsumsi masyarakat adalah contoh.

Kemajuan teknologi hemat modal (*capital-saving technological progress*) merupakan fenomena yang relatif langka hal ini dikarenakan hampir semua penelitian dalam dunia ilmu pengetahuan dan teknologi dilakukan dinegara maju dengan tujuan utama untuk menghemat pekerjaan bukan menghemat modal dan meningkatkan mutu atau keterampilan angkatan kerja secara umum.⁵

⁵ Suherman Rosyidi, *Pengantar Teori Ekonomi: Pendekatan kepada Ekonomi Mikro dan Makro*, (Jakarta; Rajawali Pers, 2011). Hlm 11-35.

c. Teori-Teori Pertumbuhan Ekonomi

1) Mazhab Historismus

Mazhab historismus menggunakan pola pendekatan yang berpangkal pada perspektif sejarah dalam melihat pembangunan ekonomi. Teori-teori yang termasuk dalam mazhab ini adalah sebagai berikut:⁶

a) Friedrich List (1848)

List berpendapat bahwa sistem perekonomian yang bersifat *laissez-faire* lebih mampu untuk menjamin sumber daya dapat dialokasikan secara optimal. Masyarakat memiliki kebebasan dalam berorganisasi politik dan perorangan. List juga berpendapat bahwa kepentingan golongan lemah dalam masyarakat harus dilindungi oleh negara dan pemerintah.

b) Bruno Hildebrand (1848)

Hildebrand mengkritik List dan berpendapat bahwa perekonomian akan berkembang dengan didasari cara distribusi yang digunakan. Menurut Hildebrand ada tiga cara distribusi yaitu perekonomian barter, perekonomian uang dan perekonomian kredit.

⁶ Sudarwan Danim, *Ekonomi Sumber Daya Manusia*: Bandung 2004, hlm 60.

c) Karl Bucher

Pendapat Bucher merupakan hasil sintesa dari pendapat Hildebrand. Perkembangan ekonomi melalui tiga tahap yaitu produksi untuk kebutuhan sendiri (subsisten), perekonomian kota dimana pertukaran sudah meluas dan terakhir perekonomian negara dimana pedagang memiliki peran yang semakin penting.⁷

d) Walt Whitman Rostow (1956)

Dibandingkan teori-teori sebelumnya, teori Rostow sangat populer dan banyak memperoleh komentar dari para ahli. Rostow berpendapat bahwa pembangunan ekonomi dibedakan dalam lima tahap, yaitu masyarakat tradisional, prasyarat untuk tinggal landas, tinggal landas, menuju kedewasaan dan masa konsumsi tinggi.

Masyarakat tradisional (*the traditional society*) ditandai dengan fungsi produksi terbatas ditandai dengan cara produksi yang masih primitif dan dipengaruhi oleh kebiasaan yang kurang rasional secara turun temurun. Produktivitas pekerja juga masih rendah dan sebagian besar sumber daya yang ada digunakan untuk sektor pertanian. Pemerintahan di daerah-daerah dikuasai oleh tuan tanah.⁸

⁷ *Ibid.*, hlm 85.

⁸ *Ibid.*, hlm 86

e) Mazhab Analitis

Teori-teori dalam mazhab ini berusaha untuk mengungkapkan proses pertumbuhan ekonomi secara logis dan taat-asa (konsisten), namun masih sering bersifat abstrak dan kurang menekankan kepada aspek empirisnya. Metoda yang digunakan dalam mazhab ini bersifat deduksi teoritis. Teori dalam mazhab ini dikelompokkan menjadi dua, yaitu teori klasik dan neo- klasik.⁹

f) Teori Neo- Klasik

Teori ini dikembangkan oleh Robert Solow dan Trevor Swan. Menurut teori ini, pertumbuhan ekonomi tergantung pada penyediaan faktor-faktor produksi seperti penduduk, tenaga kerja, akumulasi modal dan kemajuan teknologi.

Menurut Harrod-Domar, setiap perekonomian akan mampu menyisihkan dari pendapatannya beberapa proporsi tertentu untuk mengganti barang-barang modal yang rusak. Namun untuk menumbuhkan pertumbuhan, setiap perekonomian memerlukan investasi-investasi baru untuk dijadikan tambahan stok modal. Persamaan dalam teori Harrod-Domar adalah sebagai berikut:¹⁰

⁹ *Ibid.*, hlm. 87.

¹⁰ *Ibid.*, hlm. 88.

$$\frac{\Delta Y}{Y} = \frac{s}{k}$$

Keterangan:

ΔY = Perubahan output total

Y = Output total

S = MPS/rasio tabungan

K = COR

g) Teori klasik

Teori klasik diawali oleh teori Adam Smith (1723 – 1790). Teori pertumbuhan ekonomi Smith terdiri atas dua aspek yaitu pertumbuhan *output* total dan pertumbuhan penduduk. Pertumbuhan *output* total memiliki tiga unsur yaitu sumber daya alam yang tersedia, sumber daya manusia dan stok modal.¹¹

Menurut Smith, jika sumber daya alam belum dipergunakan sepenuhnya, jumlah penduduk dan stok modal yang akan memegang peranan dalam pertumbuhan output. Namun, penggunaan sumber daya alam secara penuh akan menyebabkan pertumbuhan *output* akan terhenti. Sumber daya manusia yang tersedia dengan sendirinya akan menyesuaikan dengan tenaga kerja yang dibutuhkan suatu masyarakat. Stok modal memiliki peran sentral dalam pertumbuhan *output*.

¹¹ *Ibid.*, hlm. 102.

d. Pertumbuhan Ekonomi Dalam Pandangan Islam

Pertumbuhan ekonomi dalam Islam diindikasikan dengan sebuah upaya untuk meningkatkan *level of income* masyarakat dan individu dalam jangka panjang, yang diiringi dengan meminimalisasi tingkat kemiskinan dan menghindari kerusakan distribusi kekayaan masyarakat.¹²

Untuk mewujudkan pertumbuhan ekonomi bagi masyarakat, tujuan dan fasilitas yang digunakan harus sesuai dengan nilai dan prinsip syariah yang berlandaskan Al-Quran dan Sunnah. Konsep pertumbuhan ekonomi konvensional tidak dinafikan selama tidak bertentangan dengan prinsip syariah.

Konsep pertumbuhan ekonomi telah digambarkan dalam Al-Qur'an dan surah Al-A'raaf ayat 96 sebagai berikut:

وَلَوْ أَنَّ أَهْلَ الْقُرَىٰ ءَامَنُوا وَاتَّقَوْا لَفَتَحْنَا عَلَيْهِم
بَرَكَاتٍ مِّنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ وَلَٰكِن كَذَّبُوا فَأَخَذْنَاهُم
بِمَا كَانُوا يَكْسِبُونَ ﴿٩٦﴾

¹² Said Sa'ad Marthon, *Ekonomi Islam: Di Tengan Krisis Global* (Jakarta: Zikul, 2004), hlm. 139.

Artinya: Jikalau sekiranya penduduk negeri-negeri beriman dan bertakwa, pastilah kami akan melimpahkan kepada mereka berkah dari langit dan bumi, tetapi mereka mendustakan (ayat-ayat Kami) itu, Maka Kami siksa mereka disebabkan perbuatannya.¹³

2. Pengangguran

a. Pengertian Pengangguran

Pengangguran adalah masalah mempengaruhi manusia secara langsung dan merupakan masalah yang paling berat. Bagi kebanyakan orang, kehilangan pekerjaan berarti penurunan standar kehidupan dan tekanan psikologis. Jadi tidak mengejutkan jika pengangguran topik yang sering dibicarakan dalam perdebatan politik bahwa kebijakan mereka tawarkan akan menciptakan lapangan pekerjaan.¹⁴

Para ekonom mempelajari pengangguran untuk mengidentifikasi penyebab untuk membantu kebijakan publik yang mempengaruhi pengangguran. Sebagian dari kebijakan tersebut, seperti program pelatihan kerja, membantu orang dalam mendapatkan pekerjaan. Kebijakan lain, asuransi pengangguran, membantu mengurangi kesulitan yang dialami para penganggur. Tetapi kebijakan lainnya tetap mempengaruhi munculnya pengangguran secara tidak sengaja. Undang-undang yang menetapkan upah minimum yang

¹³ Departemen Agama RI, *Musaf Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta Timur: CV. Pustaka Al Kautsar, 2009), hlm. 163.

¹⁴ N. Gregory Mankiw, *Teori Makroekonomi Terjemahan Imam Nurmawan* (Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama, 2013), hlm. 154.

tinggi, misalnya, cenderung akan meningkatkan pengangguran di kalangan angkatan kerja yang kurang terdidik dan kurang pengalaman.

Teori yang digunakan merupakan Hukum Okun (Mankiw 2003). Hukum Okun menyatakan bahwa terdapat hubungan yang negatif antara pengangguran dan pertumbuhan ekonomi, ketika terjadi penurunan pengangguran maka akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Dan apabila pengangguran meningkat maka akan menimbulkan pertumbuhan ekonomi menurun.¹⁵

b. Jenis - Jenis Pengangguran

Berdasarkan jam kerja, pengangguran dikelompokkan menjadi 3 macam:¹⁶

- 1) Pengangguran Terselubung (*Disguised Unemployment*), yaitu tenaga kerja yang tidak bekerja secara optimal karena suatu alasan tertentu.
- 2) Setengah Menganggur (*Under Unemployment*), yaitu tenaga kerja yang tidak bekerja secara optimal karena tidak ada lapangan pekerjaan, biasanya tenaga kerja setengah menganggur ini merupakan tenaga kerja yang bekerja kurang dari 35 jam selama seminggu.
- 3) Pengangguran Terbuka (*Open Unemployment*), yaitu tenaga kerja yang sungguh-sungguh tidak mempunyai pekerjaan.

¹⁵ N. Gregory Mankiw. (2003). *Teori Makroekonomi*. Terjemahan Imam Nurmawan. Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama, hlm 154.

¹⁶ Sadono Sukirno, *Ekonomi Pembangunan: Proses, Masalah, dan Dasar Kebijakan* (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 68.

Pengangguran jenis ini cukup banyak karena memang belum mendapat pekerjaan padahal telah berusaha secara maksimal.

4) Pengangguran Friksional (*Frictional Unemployment*), yaitu pengangguran yang sifatnya sementara yang disebabkan adanya kendala waktu, informasi dan kondisi geografis antara pelamar kerja dengan pembuka lamaran pekerjaan, penganggur yang mencari lapangan pekerjaan tidak mampu memenuhi persyaratan yang ditentukan pembuka lapangan kerja. Semakin maju suatu perekonomian suatu daerah akan meningkatkan kebutuhan akan sumber daya manusia yang memiliki kualitas yang lebih baik dari sebelumnya. Contohnya: perpindahan tenaga kerja dari sektor pertanian ke sektor industri, untuk sementara menganggur. Berhenti dari pekerjaan yang lama, dan mencari pekerjaan yang baru yang lebih baik.¹⁷

5) Pengangguran Konjungtural (*Cycle Unemployment*), yaitu pengangguran yang di akibatkan oleh perubahan gelombang (naik-turunnya) kehidupan perekonomian atau siklus ekonomi. Contohnya: Di suatu perusahaan ketika sedang maju butuh tenaga kerja baru untuk perluasan usaha. Sebaliknya ketika usahanya merugi terus maka akan terjadi PHK (Pemutusan Hubungan Kerja) atau pemecatan.¹⁸

¹⁷ Sudarwan Danim, *Ekonomi Sumber Daya Manusia* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2004), hlm , 284.

¹⁸ *Ibid.*, hlm. 286.

- 6) Pengangguran Struktural (*Structural Unemployment*), yaitu pengangguran yang di akibatkan oleh perubahan struktur ekonomi dan corak ekonomi dalam jangka panjang. Contohnya: Suatu daerah yang tadinya agraris (pertanian) menjadi daerah industri, maka tenaga bidang pertanian akan menganggur. Pengangguran struktural bisa diakibatkan oleh beberapa kemungkinan, seperti akibat permintaan berkurang, akibat kemajuan dan penggunaan teknologi, dan akibat kebijakan pemerintah.¹⁹
- 7) Pengangguran Musiman (*Seasonal Unemployment*), yaitu keadaan menganggur karena adanya fluktuasi kegiatan ekonomi jangka pendek yang menyebabkan seseorang harus nganggur. Contohnya: pada musim panen, para petani bekerja dengan giat, sementara sebelumnya banyak menganggur.²⁰
- 8) Pengangguran Teknologi, yaitu pengangguran yang terjadi akibat perubahan atau penggantian tenaga manusia menjadi tenaga mesin-mesin. Contoh, sebelum ada penggilingan padi, orang yang berprofesi sebagai penumbuk padi bekerja, setelah ada mesin penggilingan padi maka mereka tidak bekerja lagi.²¹
- 9) Pengangguran Politis, yaitu pengangguran ini terjadi karena adanya peraturan pemerintah yang secara langsung atau tidak,

¹⁹ *Ibid.*, hlm 287.

²⁰ *Ibid.*, hlm 287.

²¹ *Ibid.*, hlm 288.

mengakibatkan pengangguran. Misalnya penutupan bank-bank bermasalah sehingga menimbulkan PHK.²²

10) Pengangguran Deflatoir, yaitu pengangguran deflatoir ini disebabkan tidak cukup tersedianya lapangan pekerjaan dalam perekonomian secara keseluruhan, atau karena jumlah tenaga kerja melebihi kesempatan kerja, maka timbullah pengangguran oleh lebih banyak orang.²³

c. Pengangguran Menurut Pandangan Islam

Islam telah memperingatkan agar umat jangan sampai ada yang menganggur dan terpeleset kejurang kemiskinan, karena ditakutkan pengangguran tersebut seseorang akan berbuat apa saja termaksud yang merugikan orang lain demi terpenuhinya kebutuhan pribadi, oleh karena itu semua potensi yang telah dianugerahkan oleh Allah SWT kepada manusia untuk bekerja dan memproduksi

Bermalas-malasan atau menganggur akan memberikan dampak negatif langsung terhadap pertumbuhan ekonomi dimana orang yang menganggur akan menggantungkan hidupnya pada orang lain yang bekerja sehingga tingkat ketergantungan akan menjadi tinggi sedangkan tingkat pendapatan perkapita merosot.

²² *Ibid.*, hlm. 289.

²³ *Ibid.*, hlm. 289.

Konsep pengangguran telah digambarkan dalam Al-Qur'an surah Huud ayat 6 sebagai berikut.²⁴

﴿ وَمَا مِنْ دَابَّةٍ فِي الْأَرْضِ إِلَّا عَلَى اللَّهِ رِزْقُهَا وَيَعْلَمُ مُسْتَقَرَّهَا وَمُسْتَوْدَعَهَا كُلٌّ فِي كِتَابٍ مُبِينٍ ﴾

Artinya: Tidak ada suatu binatang melatapun di bumi melainkan Allah-lah yang memberi rezkinya, dan dia mengetahui tempat berdiam binatang itu dan tempat penyimpanannya. Semuanya tertulis dalam kitab yang nyata (Lauh Mahfuzh).

3. Pertumbuhan Penduduk

a. Pengertian Pertumbuhan Penduduk

Penduduk adalah warga negara Indonesia dan orang asing yang bertempat tinggal di Indonesia, pengelolaan kependudukan dan pembagunan keluarga untuk mengarahkan perkembangan kependudukan dan pembagunan untuk mewujudkan keseimbangan kualitas penduduk yang berkaitan dengan kelahiran dan migrasi.²⁵

Di negara berkembang pertumbuhan penduduk yang sangat besar jumlahnya menambah kerumitan dalam masalah pembangunan dan pertumbuhan ekonomi. Para ahli kependudukan dan ahli ekonomi menyadari bahwa pengurangan tingkat perkembangan penduduk di negara berkembang merupakan salah satu langkah yang harus

²⁴ Departemen Agama, *Op. Cit.*, hlm. 222.

²⁵ *Ibid.*, hlm 73.

dilakukan untuk mempercepat laju perkembangan ekonomi. Akan tetapi, sampai sekarang hasil usaha ini belum dapat dikatakan memuaskan, usaha mengurangi perkembangan penduduk menghadapi beberapa masalah ekonomi. Seperti, sosial budaya, keagamaan, politik, yang menimbulkan berbagai kesukaran untuk mengurangi perkembangan penduduk yang tinggi dengan baik dalam waktu yang relatif singkat.²⁶

b. Teori Pertumbuhan Penduduk²⁷

1) Teori Malthus (Thomas Robert Malthus)

Orang yang pertama mengemukakan teori mengenai penduduk adalah Thomas Robert Malthus yang hidup pada tahun 1776 – 1824, dimana pertumbuhan penduduk jauh lebih cepat dari bahan makanan. akibatnya pada suatu saat akan terjadi perbedaan antara penduduk dan kebutuhan.

2) Teori Marxist (Karl Marx dan Fried Engels)

Marxist tidak sependapat dengan Malthus, berajak dari pengalaman bahwa manusia sepanjang sejarah akan dapat menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman.²⁸

3) Teori Jihn Stuart Mill

Seorang ahli filsafat dan ahli ekonomi yang berkebangsaan inggris berpendapat sama dengan Malthus mengenai laju

²⁶ *Ibid.*, hlm. 71.

²⁷ *Ibid.*, hlm. 77.

²⁸ *Ibid.*, hlm. 79.

pertumbuhan penduduk melampaui laju pertumbuhan bahan makanan sebagai dasar kehidupan manusia.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori Adam Smith bahwa perkembangan penduduk akan mendorong pembangunan ekonomi. Penduduk yang bertambah akan memperluas pasar dan perluasan pasar akan meningkatkan jumlah penduduk dalam perekonomian, perkembangan jumlah penduduk dan pembagian pekerjaan di antara tenaga kerja akan mempercepat proses pembangunan ekonomi, karena jumlah penduduk akan meningkatkan produktivitas tenaga kerja dan mendorong perkembangan ekonomi

c. Pengertian Pertumbuhan Penduduk Menurut Islam

Menurut Islam pertumbuhan penduduk merupakan konsep yang disebut dengan khalifah sebagai dasar bagaimana sejatinya manusia yang hidup dimuka bumi ini, kitab suci menegaskan bahwa manusia telah dipilih Allah sebagai khalifah (pemimpin) disamping sebagai hamba. Manusia memiliki kewajiban dan tugas untuk memakmurkan bumi, (*wasta marakum al-ard*) bukan hanya untuk manusia itu sendiri, tetapi juga makhluk lainnya seperti hewan dan tumbuh-tumbuhan, diberikan kesempurna kemampuan berpikir mampu merumuskan kerja peradaban buat kesejahteraan hidup, berbeda dengan benda lainnya seperti gunung, bukit bahkan bumi ini secara fisik mereka lebih besar namun tidak memiliki kebebasan karena mereka tidak dapat menjadi khalifah dibumi ini.

Konsep pertumbuhan penduduk telah digambarkan dalam Al-Qur'an dan surah Al- Baqarah ayat 30 dalam sebagai berikut:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً
قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ
نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ^ط قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا

تَعْلَمُونَ

Artinya: Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada Para Malaikat: Sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi. mereka berkata, mengapa engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal Kami senantiasa bertasbih dengan memuji engkau dan mensucikan engkau. Tuhan berfirman: "Sesungguhnya aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui. (Q.S Al Baqarah : 30)²⁹

²⁹ Departemen Agama RI, *Op. Cit*, hlm. 6.

B. Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian terdahulu ini dapat dilihat pada Tabel 2.1 dibawah ini :

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti	Judul / Tahun / Sumber	Variabel	Hasil
1	Rovia Nugrahani Pramesthi	Pengaruh pengangguran dan inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Trenggalek, fakultas Ekonomi, Unesa, Kampus Kelintang Surabaya 2011 (jurnal)	Independen: (Pengangguran, Inflasi) Dependen: Pertumbuhan Ekonomi	Tingkat Pengangguran dan Inflasi berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Trenggalek dimana, data empiris menunjukkan hubungan yang tidak selalu searah antara tingkat pengangguran dan Infalsi terhadap pertumbuhan ekonomi.
2	Christiawan Eka Arianto	Pengaruh jumlah penduduk dan angka pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi, Kabupaten Jember, jurusan ilmu ekonomi dan pembangunan, fakultas ekonomi, universitas jember (UNEJ) 2015 (jurnal).	Independen: (jumlah penduduk, pengangguran) Dependen: Pertumbuhan ekonomi	Tingkat jumlah penduduk, pengangguran, Kabupaten Jember cukup tinggi sehingga berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Adapun persamaan dan perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah sebagai berikut

Tabel 2.2
Persamaan dan Perbedaan Penelitian

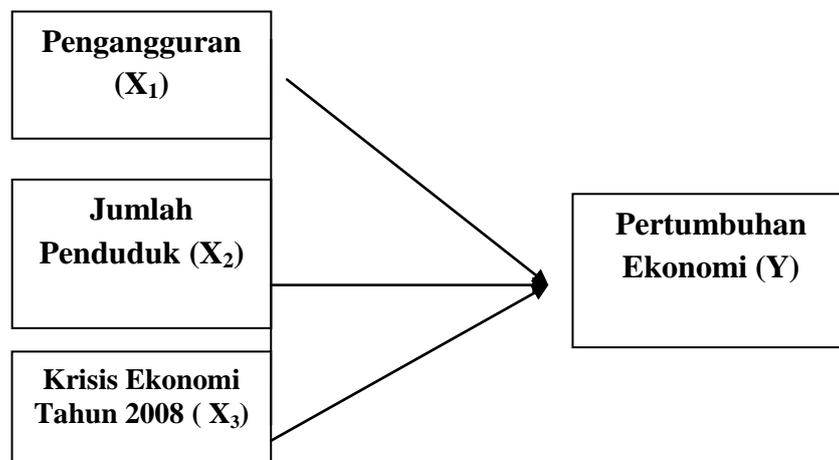
No.	Perbedaan	Persamaan
1	Rovia Nugrahani Pramesthi memakai tiga variabel bebasnya tingkat pengangguran, inflasi dan variabel terikatnya tingkat pertumbuhan ekonomi, serta penelitiannya di Kabupaten Trenggalek 2011, penelitian saya memiliki tiga variabel. variabel bebasnya Jumlah Penduduk, dan Pengangguran, sedangkan variabel terikatnya Pertumbuhan ekonomi, serta penelitian saya dilakukan di Sumatera Utara tahun 2005-2014.	Penelitian Rovia Nugrahani Pramesthi dengan saya sama-sama berpendapat bahwa pengangguran berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi dan Jumlah Penduduk, dan sama-sama meneliti mengenai pengaruh pengangguran dan jumlah penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi, serta dalam menganalisis data menggunakan analisis regresi berganda.
2	Christiawan Eka Arianto menganalisis dua variabel, variabel bebasnya, jumlah penduduk, Pengangguran, variabel terikatnya pertumbuhan ekonomi, penelitiannya dilakukan di Kabupaten Jember pada tahun 2015, sementara penelitian saya memiliki tiga variabel. variabel bebasnya jumlah penduduk, dan pengangguran, sedangkan variabel terikatnya Pertumbuhan Ekonomi, serta penelitian saya dilakukan di Sumatera Utara tahun 2005-2014.	Christiawan Eka Arianto dengan saya sama-sama berpendapat bahwa pengangguran berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi dan Jumlah Penduduk berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi

C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan sintesa dari serangkaian teori yang tertuang dalam kerangka teori, yang pada dasarnya merupakan gambaran sistematis dari kinerja teori dalam memberikan solusi atau alternatif solusi dari serangkaian masalah yang ditetapkan. Kerangka pemikiran dapat disajikan dalam bentuk bagan, deskripsi kualitatif, dan atau gabungan keduanya.

Dari kerangka pikir dibawah ini maka dapat dijelaskan bahwa pertumbuhan ekonomi dipengaruhi pengangguran, jumlah penduduk muslim dan krisis ekonomi tahun 2008. Ketiga variabel dibawah ini saling mempengaruhi antara variabel pengangguran, jumlah penduduk muslim, krisis ekonomi tahun 2008 di Provinsi Sumatera Utara tahun 2005-2014. Kerangka berpikir penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 2.1 dibawah.³⁰

Gambar 2.1 Kerangka pikir



³⁰ Muhammad Teguh, *Metodologi Penelitian Ekonomi Teori dan Aplikasi* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2005), hlm. 118.

D. Hipotesis

suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Sedangkan Suherly menyatakan bahwa hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap pertanyaan penelitian.

$H_{01} =$ Tidak terdapat pengaruh pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara tahun 2005-2014.

$H_{a1} =$ Terdapat pengaruh pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara tahun 2005-2014.

$H_{02} =$ Tidak terdapat pengaruh jumlah penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara tahun 2005-2014.

$H_{a2} =$ Terdapat pengaruh jumlah penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara tahun 2005-2014.

$H_{03} =$ Tidak terdapat pengaruh krisis ekonomi tahun 2008 terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara tahun 2005-2014.

$H_{a3} =$ Terdapat pengaruh krisis ekonomi tahun 2008 terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara tahun 2005-2014.

Ho₄ == Tidak terdapat pengaruh pengangguran, jumlah penduduk muslim dan krisis ekonomi tahun 2008 terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara tahun 2005-2014.

Ha₄ == Terdapat pengaruh pengangguran, jumlah penduduk muslim dan krisis ekonomi tahun 2008 terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara tahun 2005-2014.³¹

³¹ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008), hlm. 157.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Tempat Penelitian¹

Penelitian ini dilakukan di empat Kota di Sumatera Utara yang terdiri dari Kota Tanjung Balai, Tebing Tinggi, Binjai dan Padangsidimpuan tahun 2005-2014. Empat wilayah penelitian dipilih berdasarkan tingkat jumlah penduduk dan pengangguran yang tinggi dibandingkan Kota lain di Provinsi Sumatera Utara. Penelitian ini telah dilakukan dari bulan Mei sampai April tahun 2016.

B. Jenis dan Sumber Data²

Jenis data yang akan digunakan adalah data panel. Data panel adalah gabungan dari data *cross section* dan *time series*. Penelitian ini terdiri dari data pengangguran, jumlah penduduk muslim dan krisis ekonomi tahun 2008 yang terdiri dari empat Kota Tanjung Balai, Tebing Tinggi, Binjai dan Padangsidimpuan semua data yang digunakan diperoleh melalui publikasi Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Sumatera Utara.

C. Populasi dan Sampel

Pengertian populasi (*universal*), menurut Sugiyono dalam buku “Statistika Untuk Penelitian”, adalah wilayah generalisasi yang terdiri sendiri; objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik

¹ Muhammad Teguh, *Metodologi Penelitian Ekonomi Teori dan Aplikasi* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2005), hlm. 118.

²Husein Umar, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2013), hlm. 42.

tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari, dan kemudian ditarik suatu kesimpulannya.³

Populasi bukan hanya orang sebagai objek/subjek penelitian, tetapi dapat juga pada benda-benda alam lainnya, dan termasuk jumlah (kuantitas atau kualitas) tertentu yang ada pada objek atau subjek yang diamati, bahwa seluruh karakteristik tertentu yang dimiliki oleh objek atau subjek tersebut yang akan diteliti. Dalam penelitian ini, populasi yang dimaksud adalah data pendapatan asli daerah dan pertumbuhan ekonomi pada Kota Tanjung Balai, Tebing Tinggi, Binjai, dan Padangsidempuan pada tahun 2005-2014 di Provinsi Sumatera Utara.

Teknik penggunaan sampel yang digunakan dalam penelitian adalah teknik *purposive sampling*, yaitu teknik penarikan sampel yang dilakukan berdasarkan karakteristik yang ditetapkan terhadap elemen populasi target yang disesuaikan dengan tujuan atau masalah penelitian.⁴

Tabel 3.1
Kriteria Pemilihan Sampel

No.	Kriteria Pemilihan Sampel	Tahun
1	Data Kota yang dipublikasi melalui publikasi Provinsi Sumatera Utara 2005-2014	2005-2014
2	Data Publikasi di Website resmi BPS yaitu www. bps.go.id	2005-2014

³ *Ibid.*, hlm. 43.

⁴ Hendry Tanjung dan Abrista Devi, *Op. Cit.*, hlm. 74.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini data dihimpun adalah data sekunder, dimana data sekunder adalah data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara (dihasilkan pihak lain) atau digunakan oleh lembaga lainnya yang bukan merupakan pengolahnya, tetapi dapat dimanfaatkan dalam suatu penelitian tertentu. Jenis data yang digunakan adalah *time series* (runtun waktu) dari tahun 2005 sampai 2014. Ada beberapa teknik dalam pengumpulan data antara lain:⁵

a) Teknik Kepustakaan

Uraian yang berisi tentang teori dan praktik yang relevan dengan masalah yang diteliti, termasuk membahas relevansi antara teori dan praktik.

b) Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data berupa data-data tertulis yang mengandung keterangan dan penjelasan serta pemikiran tentang fenomena yang masih aktual dan sesuai dengan masalah penelitian.⁶

⁵*ibid.*

⁶*ibid.*

E. Teknik Analisis data

1. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk memprediksi nilai suatu variabel dependent berdasarkan dua atau lebih variabel independen.

$$PE_{it} = \beta_0 - \beta_1 PG_{1it} + \beta_2 JP_{2it} + \beta_3 Krisis_{3it} + e_{it}$$

Keterangan:

PE = Pertumbuhan Ekonomi di kota i pada periode t

β_0 = Konstanta

PG = Pengangguran di kota i pada periode t

JP = Jumlah Penduduk Muslim di kota i pada periode t

Krisis = Krisis Ekonomi tahun 2008 di kota i pada periode t

$\beta_1 \beta_2$ = Koefisien Regresi

i = Wilayah

t = Waktu

e = Standar Error

2. Uji Asumsi Klasik⁷

1) Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas merupakan keadaan dimana semua gangguan yang muncul dalam fungsi regresi populasi tidak memiliki varians yang sama. Melihat pola residual dari hasil estimasi regresi. Jika residual bergerak

⁷ M. Firdaus, *Aplikasi Ekonometrika Untuk Data Panel Dan Time Series* (Bogor: IPB Press, 2011) hlm. 207.

konstan, maka tidak ada heteroskedastisitas. Akan tetapi, jika residual membentuk suatu pola tertentu, maka hal tersebut mengindikasikan adanya heteroskedastisitas..

2) Uji Fixed Effect⁸

Teknik yang digunakan dalam metode fixed effect adalah dengan menggunakan variabel dummy untuk menangkap adanya perbedaan intersep. Metode ini mengasumsikan bahwa koefisien regresi (slope) tetap antar Kabupaten/Kota dan antar waktu, namun intersepanya berbeda antar Kabupaten/Kota namun sama antar waktu (time invariant). Namun metode ini membawa kelemahan yaitu berkurangnya derajat kebebasan (*degree of freedom*) yang pada akhirnya mengurangi efisiensi parameter.

3) Uji Hipotesis

a) Uji t-test

Uji t merupakan pengujian terhadap koefisien dari variabel penduga atau variabel bebas. Melihat pengaruh independent secara parsial (sendiri) terhadap variabel dependen. Koefisien penduga perlu berbeda dari nol secara signifikan atau *p-value* sangat kecil.⁹

⁸ *Ibid.*

⁹ *Ibid*, hlm. 42.

b) Uji F

Uji F digunakan untuk melihat pengaruh variabel-variabel independent secara keseluruhan (simultan) terhadap variabel dependent. Pengujian hipotesis penelitian ini dilakukan dengan konsep F_{hitung} dan F_{tabel} dengan ketentuan:

$$F_{hitung} > F_{tabel} = H_0 \text{ ditolak maka } H_a \text{ diterima}$$

$$F_{hitung} < F_{tabel} = H_0 \text{ diterima maka } H_a \text{ ditolak.}$$

c) Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar hubungan dari beberapa variabel. R^2 atau ($R^2_{adjusted}$) koefisien determinasi ini menunjukkan kemampuan garis regresi menerangkan variasi variabel terikat yang dapat dijelaskan oleh variabel bebas. Nilai R^2 berkisar antara 0 sampai 1. Semakin mendekati 1, akan semakin baik.¹⁰

¹⁰ *Ibid.*

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Variabel

1. Pertumbuhan Ekonomi

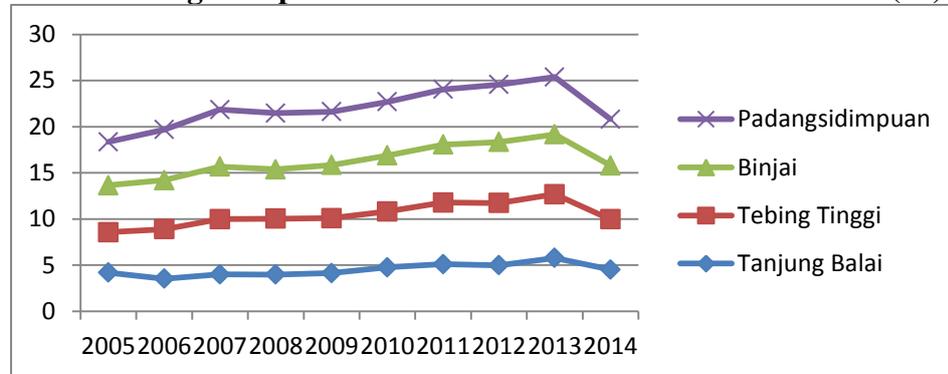
Pertumbuhan ekonomi merupakan perkembangan fiskal produksi barang dan jasa yang berlaku di suatu negara. Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator untuk menilai kinerja suatu negara, untuk menganalisis hasil pembangunan sebagai kenaikan jangka panjang dalam kemampuan suatu negara untuk menyediakan banyak jenis barang-barang ekonomi kepada penduduknya. Pertumbuhan ekonomi mulai tahun 2005-2014 selalu mengalami fluktuasi naik turun yang disebabkan kemajuan teknologi dan penyesuaian kelembangan dan ideologis yang diperlukannya, pertumbuhan ekonomi suatu bangsa dapat dilihat dari meningkatnya secara terus-menerus persediaan barang dan jasa. Dapat dilihat pada Tabel 4.1 dibawah ini.

Tabel 4.1
Pertumbuhan Ekonomi Kota Tanjung Balai, Tebing Tinggi, Binjai, dan Padangsidimpuan di Sumatera Utara Tahun 2005 – 2014 (%)

Tahun	Tanjung Balai	Tebing Tinggi	Binjai	Padang Sidimpuan
2005	4,19	4,38	5,08	4,71
2006	3,54	5,35	5,32	5,48
2007	4,01	5,98	5,68	6,18
2008	3,99	6,04	5,35	6,09
2009	4,14	5,95	5,75	5,78
2010	4,77	6,04	6,07	5,81
2011	5,11	6,67	6,28	5,99
2012	4,98	6,75	6,61	6,23
2013	5,78	6,91	6,48	6,20
2014	4,52	5,44	5,83	5,02
Rata-rata	4,50	5,95	5,84	5,74

Sumber: BPS Sumatera Utara

Gambar Grafik 4.1
Pertumbuhan Ekonomi Kota Tanjung Balai, Tebing Tinggi, Binjai, dan Padangsidimpuan di Sumatera Utara Tahun 2005 – 2014 (%)



Sumber: BPS Sumatera Utara, diolah

Berdasarkan Tabel 4.1 dan Gambar Grafik 4.1 diatas dapat dilihat pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara selama 10 tahun terakhir periode 2005-2014. Pertumbuhan ekonomi pada tahun 2013 meningkat sebesar 6,75 persen, dibandingkan dengan tahun 2012 dan merupakan kenaikan pertumbuhan ekonomi paling tinggi selama tahun 2005-2014. Rata-rata kenaikan pertumbuhan ekonomi di Kota Tanjung Balai 4,50 persen, Kota Tebing Tinggi 5,95 persen, Kota Binjai 5,84 persen dan Padangsidimpuan sebesar 5,74 persen. Berdasarkan data yang diperoleh di Provinsi Sumatera Utara cenderung mengalami peningkatan.

2. Pengangguran

Pengangguran adalah salah satu yang melatarbelakangi masalah pertumbuhan ekonomi. Pengangguran merupakan suatu keadaan dimana seseorang yang tergolong dalam angkatan kerja ingin mendapatkan pekerjaan tetapi belum dapat memperolehnya. Seseorang yang tidak bekerja, tetapi tidak secara aktif mencari pekerjaan tidak tergolong sebagai

pengangguran. Faktor yang menimbulkan pengangguran adalah kekurangan lapangan pekerjaan. Pengangguran menimbulkan berbagai masalah ekonomi dan sosial terhadap masyarakat pengangguran yang berkepanjangan menimbulkan efek buruk.

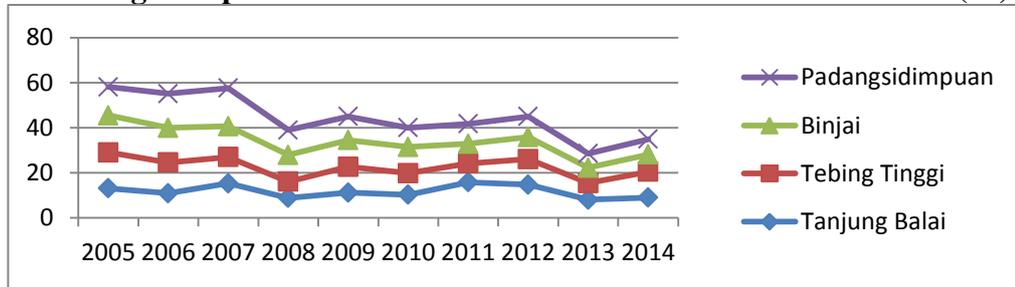
Provinsi Sumatera Utara memiliki pengangguran yang mengalami fluktuasi naik dan turun pada tahun 2005-2014. Yang disebabkan karena terjadi krisis moneter dan lapangan pekerjaan yang tidak sebanding dengan jumlah penduduk. Hal tersebut dapat dilihat dari empat Kota yang berada di Provinsi Sumatera Utara. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 4.2 dibawah ini.

Tabel 4.2
Pengangguran Kota Tanjung Balai, Tebing Tinggi, Binjai, dan Padangsidempuan di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2005 – 2014 (%)

Tahun	Tanjung Balai	Tebing Tinggi	Binjai	Padang Sidempuan
2005	15,30	15,92	16,44	16,97
2006	15,80	13,67	15,39	15,16
2007	13,10	11,66	13,71	12,61
2008	8,81	11,51	11,90	11,06
2009	11,17	11,47	11,84	10,52
2010	10,25	9,54	11,64	8,58
2011	10,88	8,36	8,73	8,81
2012	14,75	11,33	9,80	9,10
2013	8,98	7,36	6,83	6,80
2014	8,05	7,23	7,60	6,29
Rata-rata	117,09	108,05	113,88	105,9

Sumber: BPS Sumatera Utara

Gambar Grafik 4.2
Pengangguran Kota Tanjung Balai, Tebing Tinggi, Binjai, dan
Padangsidempuan di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2005 – 2014 (%)



Sumber: BPS Sumatera Utara, diolah

Berdasarkan Tabel 4.2 dan Gambar Grafik 4.2 diatas, dapat dilihat pengangguran di Provinsi Sumatera Utara selama 10 tahun terakhir periode 2005-2014. Rata-rata kenaikan pengangguran di Kota Tanjung Balai 117,09 persen, Kota Tebing Tinggi 108,05 persen, Kota Binjai 113,88 persen dan Padangsidempuan sebesar 105,9 persen.

3. Jumlah Penduduk

Provinsi Sumatera Utara merupakan provinsi keempat yang terbesar jumlah penduduknya di Indonesia. Penduduk merupakan faktor utama pertumbuhan ekonomi secara produktif dan dapat mendorong pertumbuhan ekonomi sebagai hasil perbaikan yang berarti akan meningkatkan produktif kerja, pertumbuhan penduduk dari aspek demografi ditentukan oleh statistik kelahiran dan kematian dan juga keseimbangan migrasi penduduk.

Indonesia negara dengan jumlah penduduk terbesar di dunia. Pertambahan penduduk yang sangat tinggi akan menimbulkan perkembangan jumlah tenaga kerja yang hampir sama cepatnya. Akibat adanya pertambahan penduduk akan menimbulkan masalah pengangguran

dan pertumbuhan ekonomi, apabila tidak diiringi dengan jumlah lapangan pekerjaan yang sesuai dengan peningkatan penduduk.

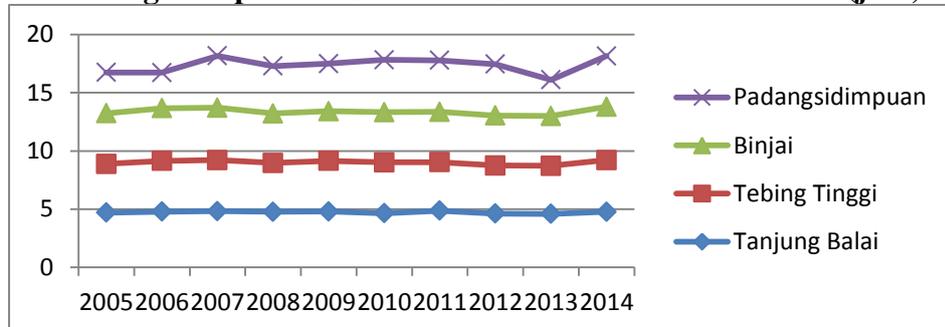
Di Provinsi Sumatera Utara mayoritas penduduk Islam, berdasarkan dari hasil sensus penduduk tahun 2005-2014. Wilayah di Sumatera Utara yang memiliki jumlah penduduk terbanyak yaitu, di kotaTanjung Balai sebesar 85,03 persen, Tebing Tinggi 80,02 persen, Binjai 85,07 persen, Padangsidimpuan 89,95 persen. Perkembangan Jumlah penduduk muslim di Sumatera Utara, meningkat disebabkan tingginya tingkat kelahiran dan yang bermigrasi dari perkotaan ke daerah pedesaan maupun dari daerah pedesaan ke perkotaan. Peningkatan dan penurunan jumlah penduduk di Provinsi Sumatera Utara terjadi pada beberapa tahun, selama periode 2005-2014. Perkembangan jumlah penduduk muslim dapat dilihat pada Tabel 4.3 dibawah ini

Tabel 4.3
Jumlah Penduduk Kota Tanjung Balai, Tebing Tinggi, Binjai, dan Padangsidimpuan di Sumatera Utara Tahun 2005 – 2014 (juta)

Tahun	Tanjung Balai	Tebing Tinggi	Binjai	Padang Sidimpuan
2005	152,814	135,671	237,904	177,499
2006	156,475	137,959	244,256	181,865
2007	159,932	139,409	248,256	185,132
2008	163,679	141,059	252,652	188,499
2009	167,500	142,717	257,105	191,912
2010	154,445	145,248	246,154	191,531
2011	155,889	146,606	248,456	193,322
2012	157,175	147,771	250,252	198,809
2013	158,599	149,065	252,263	204,615
2014	164,675	154,804	261,490	206,496
Rata-rata	1.591,183	1.440,309	2.498,788	1.919,68

Sumber: BPS Sumatera Utara.

Gambar Grafik 4.3
Jumlah Penduduk Kota Tanjung Balai, Tebing Tinggi, Binjai, dan
Padangsidempuan di Sumatera Utara Tahun 2005 – 2014 (juta)



Sumber: BPS Sumatera Utara, diolah

Berdasarkan Tabel 4.3 dan Gambar Grafik 4.3 diatas, dapat dilihat perkembangan jumlah penduduk muslim di Provinsi Sumatera Utara selama 10 tahun terakhir periode 2005-2014. Rata-rata kenaikan jumlah penduduk di Kota Tanjung Balai 1.591,183 juta, Kota Tebing Tinggi 1.440,309 juta, Kota Binjai 2.498,788 juta dan Padangsidempuan sebesar 1.919,68 juta. Berdasarkan data yang diperoleh di Provinsi Sumatera Utara cenderung mengalami peningkatan. Jumlah penduduk yang terus bertambah disebabkan masih banyak masyarakat memiliki tingkat kesadaran rendah untuk mengikuti program keluarga berencana sesuai dengan kebijakan yang telah lama dilakukan oleh pemerintah.

B. Hasil Estimasi

1. Pemilihan Model Data Panel

Data panel atau *pooled* data merupakan kombinasi dari data *time series* dan *cross-section*. Dengan mengakomodasi informasi baik yang terkait dengan variabel-variabel *cross-section* maupun *time*

series, data panel secara substansi mampu menurunkan masalah *omitted-variables*.

Interkorelasi di antara variabel-variabel bebas yang pada akhirnya dapat mengakibatkan tidak tepat penaksiran regresi, metode data panel lebih tepat untuk digunakan. Dalam memilih model regresi terbaik dalam penelitian ini ada tiga model pengujian yang dilakukan yaitu :

a. Uji Chow

Uji *Chow* adalah uji yang dilakukan untuk membandingkan atau memilih metode yang sesuai dalam penelitian ini. uji *Chow* membandingkan antara metode *Common Effect* dan *Fixed Effect*, untuk memperoleh hasil uji *Chow* dapat dilihat pada Tabel 4.4 dibawah ini.

Tabel 4.4

Model Regresi Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Pool: FIXED
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	10.036451	(3,33)	0.0001
Cross-section Chi-square	25.934458	3	0.0000

Sumber: Hasil *output* eviews versi 9

Pemilihan model regresi antara *Commen Effect* dan *Fixed Effect* diuji dengan menggunakan uji *Chow* yang mempunyai hipotesa sebagai berikut:

$H_0 = \text{Common Effect}$ yang paling tepat

$H_a = \text{Fixed Effect}$ yang paling tepat

Dimana:

$F_{hitung} > F_{tabel} = H_0$ ditolak maka H_a diterima

$F_{hitung} < F_{tabel} = H_0$ diterima maka H_a ditolak

Hasil uji menunjukkan bahwa nilai *chi-square* adalah dengan 25.934458 nilai df 3 dan $\alpha = 0.05$ adalah sebesar $F_{tabel} = 7.815$. Maka H_0 ditolak dan H_a diterima karena nilai $F_{hitung} = 25.934458 > F_{tabel} = 7,815$, sehingga model yang digunakan adalah *Fixed Effect*.

b. Uji Hausman Test

Uji *Hausman* adalah uji yang dilakukan untuk membandingkan atau memilih metode yang sesuai dalam penelitian ini. Uji *Chow* membandingkan antara metode *Random Effect* dan *Fixed Effect*, untuk memperoleh hasil Uji *Chow* dapat dilihat pada Tabel 4.5 dibawah ini.

Tabel 4.5
Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Pool: FIXED
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	14.983865	3	0.0006

Sumber: Hasil *output* eviews versi 9

Pemilihan model antara *Fixed Effect* dan *Random Effect* memerlukan pengujian dimana pengujiannya dikenal dengan pengujian *Hausman* yang mempunyai hipotesa sebagai berikut:

$H_0 = \text{Random Effect}$ yang paling tepat

$H_a = \text{Fixed Effect}$ yang paling tepat

Dimana:

$F_{hitung} > F_{tabel} = H_0$ ditolak maka H_a diterima

$F_{hitung} < F_{tabel} = H_0$ diterima maka H_a ditolak

Dari uji *Hausman test* bahwa nilai *chi-square* adalah $14.983865 > F_{tabel} = 5,991$ dengan $df = 3$ dan $\alpha = 0,05$ dan $f_{tabel} = 5,991$. Maka H_0 ditolak dan H_a diterima dengan nilai *Chi-Square* $14.983865 > 5,991$ *Chi-Square* tabel. Dari hasil uji *Chow test* dan *Hausman test* diatas lebih baik menggunakan *Fixed Effect*. Model *Fixed Effect* regresi dengan model *Fixed Effect* tetap mengasumsikan bahwa perbedaan antar individu dapat diakomodasi dari perbedaan intersepnya.

2. Uji Asumsi Klasik

Model *Fixed Effect* pada Uji asumsi klasik perlu dilakukan karena dalam model regresi perlu memperhatikan adanya penyimpangan atas asumsi klasik, karena hakekatnya jika asumsi klasik tidak dipenuhi maka variabel-variabel yang menjelaskan akan menjadi tidak efisien. Penelitian yang menggunakan model *Fixed Effect* tidak memerlukan uji autokorelasi, uji multikolinearitas, uji normalitas dapat diabaikan. Sedangkan untuk uji heterokedastisitas

perlu dilakukan pengujian karena data penelitian yang digunakan merupakan data *Cross Section* dapat diduga terdapat gejala heterokedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada Tabel 4.6 dibawah ini.

Tabel 4.6
Hasil regresi menggunakan *Fixed Effect + White Cross section*

Dependent Variable: PE?
Method: Pooled Least Squares
Included observations: 10
Cross-sections included: 4
Total pool (balanced) observations: 40

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.914069	0.110223	8.292879	0.0000
PG?	-0.000474	0.050260	-0.009429	0.0025
JP?	0.194480	0.084130	2.311657	0.0072
Dummy Krisis?	-0.000892	0.001245	-0.716525	0.0000

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.959991	Mean dependent var	1.079332
Adjusted R-squared	0.952717	S.D. dependent var	0.009163
S.E. of regression	0.001992	Akaike info criterion	-9.441260
Sum squared resid	0.000131	Schwarz criterion	-9.145706
Log likelihood	195.8252	Hannan-Quinn criter.	-9.334397
F-statistic	131.9703	Durbin-Watson stat	0.917569
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Hasil *output* views versi 9.

Dari hasil uji diatas dengan menggunakan *Fixed Effect + White Cross section* dapat dilihat nilai probability dari kedua variabel independen yaitu pengangguran diperoleh nilai probability sebesar 0.0025 dan untuk variabel jumlah penduduk diperoleh nilai probability sebesar

0.0072 nilai probability tersebut lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

3. Hasil Estimasi Model

Model *Fixed Effect* pada Uji asumsi klasik perlu dilakukan karena dalam model regresi perlu memperhatikan adanya penyimpangan atas asumsi klasik, karena hakekatnya jika asumsi klasik tidak dipenuhi maka variabel-variabel yang menjelaskan akan menjadi tidak efisien. Penelitian yang menggunakan model *Fixed Effect* tidak memerlukan uji autokorelasi, uji multikolinearitas, uji normalitas dapat diabaikan. Sedangkan untuk uji heterokedastisitas perlu dilakukan pengujian karena data penelitian yang digunakan merupakan data *Cross Section*.

Selanjutnya dalam penelitian ini untuk mengetahui pengaruh pengangguran, jumlah penduduk, dan krisis ekonomi tahun 2008 terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi Sumatera Utara. Selanjutnya persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini di estimasi dan diperoleh hasil sebagai berikut

Tabel 4.7
Hasil Uji Fixed Effect

Dependent Variable: PE?
Method: Pooled Least Squares
Included observations: 10
Cross-sections included: 4
Total pool (balanced) observations: 40

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.914069	0.110223	8.292879	0.0000
PG?	-0.000474	0.050260	-0.009429	0.0025
JP?	0.194480	0.084130	2.311657	0.0072
DUMMY?	-0.000892	0.001245	-0.716525	0.0000
Fixed Effects (Cross)				
_TANJUNGBALAI--C	-0.002522			
_TEBINGTINGGI—C	-0.003149			
_BINJAI—C	0.009709			
_PADANGSIDIMPUAN—C	-0.004038			
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.959991	Mean dependent var		1.079332
Adjusted R-squared	0.952717	S.D. dependent var		0.009163
S.E. of regression	0.001992	Akaike info criterion		-9.441260
Sum squared resid	0.000131	Schwarz criterion		-9.145706
Log likelihood	195.8252	Hannan-Quinn criter.		-9.334397
F-statistic	131.9703	Durbin-Watson stat		0.917569
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Hasil *output* eviews versi 9.

Dari hasil diatas dapat dijelaskan bahwa pertumbuhan ekonomi diduga dipengaruhi pengangguran, jumlah penduduk, dan krisis ekonomi tahun 2008. Hasil estimasi menunjukkan nilai intersep sebesar 0,914069. Nilai intersep ini berarti ketika pengangguran, jumlah penduduk muslim dan krisis ekonomi tahun 2008 pada observasi ke i dan periode ke t bernilai 0 maka pertumbuhan ekonomi adalah sebesar 0.914069 persen.

$$PE_{it} = \beta_0 - \beta_1 PG_{it} + \beta_2 JP_{it} + \beta_3 Krisis_{it} + e_{it}$$

$$PE_{it} = 0,914069 - 0,00047PG_{it} + 0,194480JP_{it} - 0,000892Krisis_{it} + e_{it}$$

- 1) $\beta_1 = - 0.000474$ artinya jika variabel pengangguran bertambah 1 persen dan jumlah penduduk tetap maka tingkat pertumbuhan ekonomi (Y) akan mengalami penurunan sebesar 0.020484 persen. Tanda negatif (-) menunjukkan adanya hubungan yang berbanding terbalik atau berlawanan antara pengangguran dengan pertumbuhan ekonomi, yaitu jika pengangguran tinggi maka tingkat pertumbuhan ekonomi akan rendah.
- 2) $\beta_2 = 0.194480$ artinya jika jumlah penduduk bertambah 1 persen sedangkan pengangguran tetap maka tingkat pertumbuhan ekonomi (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0.194480 persen. Tanda positif (+) menunjukkan adanya hubungan yang searah antara jumlah penduduk muslim dengan pertumbuhan ekonomi, yaitu jika jumlah penduduk muslim tinggi maka pertumbuhan ekonomi akan tinggi.
- 3) $\beta_3 =$ Krisis ekonomi tahun 2008 telah menyebabkan pertumbuhan ekonomi menurun pada observasi ke i pada periode t sebesar - 0.000892.

3. Uji Hipotesis Dengan Regresi Data Panel

1. Uji t-test

Uji t merupakan pengujian terhadap koefisien dari variabel penduga atau variabel bebas. Melihat pengaruh independent secara

parsial (sendiri) terhadap variabel dependen. Koefisien penduga perlu berbeda dari nol secara signifikan atau *p-value* sangat kecil.

Tabel 4.8
Uji t-test

Variabel	Coefficient	Prob.	$\alpha = 5\%$	Kesimpulan
(Constant)	0.914069	0.0000	0.05	-
Pengangguran	-0.000474	0.0025	0.05	Signifikan
Jumlah Penduduk Muslim	0.194480	0.0072	0.05	Signifikan
Krisis Ekonomi Tahun 2008	-0.000892	0.0000	0.05	Signifikan

Sumber: Hasil *output* eviews versi 9.

Uji t digunakan untuk menguji hubungan variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial, dengan kriteria pengujian pada tingkat kepercayaan 95 persen ($\alpha = 5$ persen), sebagai berikut:

Ho diterima = jika nilai probabilitas (signifikansi) $> 0,05$

Ha diterima = jika nilai probabilitas (signifikansi) $< 0,05$

a) Pengangguran

Hasil uji t-test diketahui nilai probability sebesar 0,0025 nilai ini lebih kecil dibanding dengan taraf signifikansi 5 persen, sehingga $0,0025 < 0,05$ maka dapat disimpulkan pengangguran berpengaruh dan signifikansi secara parsial terhadap pertumbuhan ekonomi.

b) Jumlah penduduk

Hasil uji t-test diketahui nilai probability sebesar 0,0072 nilai ini lebih kecil dibanding dengan taraf signifikansi 5 persen, ($0,0072 < 0,05$). Sehingga maka dapat disimpulkan jumlah penduduk berpengaruh dan signifikansi secara parsial terhadap pertumbuhan ekonomi.

c) Krisis ekonomi tahun 2008

Hasil uji t-test diketahui nilai probability sebesar 0,0000 nilai ini lebih kecil dibanding dengan taraf signifikansi 5 persen, ($0,0000 < 0,05$). Sehingga maka dapat disimpulkan krisis ekonomi tahun 2008 signifikan secara parsial terhadap pertumbuhan ekonomi.

2. Uji F-test (Uji Simultan)

Dalam uji F digunakan untuk melihat pengaruh variabel independen secara keseluruhan terhadap variabel dependen. Jumlah variabel dalam penelitian adalah 3 dan jumlah observasi adalah 40.

Untuk melihat F_{tabel} digunakan rumus sebagai berikut:

Ketentuannya:

$$F_{hitung} > F_{tabel} = H_0 \text{ ditolak maka } H_a \text{ diterima}$$

$$F_{hitung} < F_{tabel} = H_0 \text{ diterima maka } H_a \text{ ditolak}$$

$$Df_1 = k-1$$

$$Df_2 = n-1$$

Keterangan :

K = Jumlah variabel

N = Jumlah data

Maka:

$$Df_1 = 3-1 = 2$$

$$Df_2 = 40-3 = 37$$

Untuk taraf pengujian dilakukan pada $\alpha = 5$ persen dan nilai F_{tabel} 3,25 adalah dapat dilihat dengan $N_1 = 2$ dan $N_2 = 37$ pada F_{tabel} dan untuk melihat F_{hitung} pada Tabel 4.9.

Tabel 4.9
Uji F

R-squared	0.959991	Mean dependent var	1.079332
Adjusted R-squared	0.952717	S.D. dependent var	0.009163
S.E. of regression	0.001992	Akaike info criterion	- 9.441260
Sum squared resid	0.000131	Schwarz criterion	- 9.145706
Log likelihood	195.8252	Hannan-Quinn criter.	- 9.334397
F-statistic	131.9703	Durbin-Watson stat	0.917569
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Hasil *output* EViews versi9

Dari hasil pengujian data maka diperoleh hasil Uji F, (F-statistic) sebesar $131.9703 > 3,25 F_{tabel}$ maka seluruh variabel dependen yaitu pengangguran, jumlah penduduk dan krisis ekonomi tahun 2008 secara bersama-sama berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi mayoritas masyarakat muslim di Provinsi Sumatera Utara pada tahun 2005-2014.

3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi adalah bagian dari variasi total dalam variabel independen. Koefisien determinasi disebut juga dengan R-squared, nilainya berada diantara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel independen memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai R^2 dapat dilihat pada Tabel 4.10 dibawah.

Tabel 4.10
Uji R^2

R-squared	0.959991	Mean dependent var	1.079332
Adjusted R squared	0.952717	S.D. dependent var	0.009163
S.E. of regression	0.001992	Akaike info criterion	-9.441260
Sum squared resid	0.000131	Schwarz criterion	-9.145706

Sumber: Hasil *output* EViews versi9

Berdasarkan hasil output diatas maka hasil koefisien determinasi (R^2) adalah 0.952717 persen, hal ini berarti bahwa pengangguran, jumlah penduduk, dan krisis ekonomi tahun 2008 mampu menjelaskan variasi pertumbuhan ekonomi sebesar 95 persen, dan sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam

model penelitian ini, dalam arti lain bahwa masih ada variabel lain yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi.

5. Pembahasan Hasil Model Regresi

Hasil model regresi yang paling tepat dari tiga model penelitian yaitu model *Commen Effect*, *Fixed Effect*, dan *Random Effect*. Pada Tabel 4.7 sebelumnya yang memperlihatkan bahwa model *Fixed Effect* adalah metode yang paling tepat setelah dilakukan perbandingan diantara tiga model tersebut. Selanjutnya akan dijelaskan bahwa pembahasan mengenai pengaruh jumlah penduduk muslim dan pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara sebagai berikut

a. Pengaruh Pengangguran terhadap Pertumbuhan Ekonomi Mayoritas Masyarakat Muslim di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2005-2014.

Hasil estimasi menunjukkan bahwa pengangguran berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara, hal ini dibuktikan dengan uji t yang menunjukkan nilai signifikan sebesar $0.0025 < 0,05$. Hasil etimasi menunjukkan bahwa koefisien regresi pengangguran sebesar -0.000474 , tanda negatif (-) menunjukkan adanya hubungan yang berbanding terbalik antara pengangguran dengan pertumbuhan ekonomi, yaitu jika pengangguran tinggi maka pertumbuhan ekonomi akan turun

Hasil penelitian ini sesuai dengan Hukum Okun (Mankiw 2003). Hukum Okun menyatakan bahwa terdapat hubungan yang negatif antara pengangguran dan pertumbuhan ekonomi, ketika terjadi penurunan pengangguran maka akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Dan apabila pengangguran meningkat maka akan menimbulkan pertumbuhan ekonomi menurun.¹

Kebijakan pemerintah dalam mengurangi pengangguran dengan peningkatan pendidikan, memperluas lapangan pekerjaan, dan membuat kebijakan fiskal, seperti mengurangi pajak dan menambah pengeluaran pemerintah. Selain itu, kebijakan moneter juga dapat dilakukan dengan menambah penawaran mengurangi atau menurunkan suku bunga dan menyediakan kredit khusus untuk sektor atau kegiatan tertentu dan Kebijakan segi penawaran yang bisa dilakukan yaitu dengan mendorong lebih banyak investasi, dan mengembangkan infrastruktur.

Hasil estimasi ini sejalan dengan penelitian (Rovia Nugrahani Pramesthi) pengangguran berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Trenggalek. Hasil estimasi menunjukkan bahwa koefisien regresi pengangguran sebesar -0,00014367013214. Hasil ini menunjukkan adanya hubungan yang berbanding terbalik antara pengangguran dengan

¹ N. Gregory Mankiw. (2003). *Teori Makroekonomi*. Terjemahan Imam Nurmawan. Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama, hlm 154.

pertumbuhan ekonomi, sehingga pengangguran yang meningkat akan menyebabkan pertumbuhan ekonomi akan menurun.

b. Pengaruh Jumlah Penduduk terhadap Pertumbuhan Ekonomi Mayoritas Masyarakat Muslim di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2005-2014.

Hasil estimasi diatas menunjukkan bahwa jumlah penduduk berpengaruh signifikan terhadap tingkat pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara. Hal ini dibuktikan dengan uji t yang menunjukkan nilai signifikan sebesar $0.0072 < 0,05$.

Hasil estimasi menunjukkan bahwa koefesien regresi jumlah penduduk sebesar 0.194480. Tanda positif (+) menunjukkan adanya hubungan yang searah antara jumlah penduduk muslim dengan pertumbuhan ekonomi, yaitu jika jumlah penduduk meningkat maka pertumbuhan ekonomi akan meningkat.

Pemerintah telah banyak melakukan upaya untuk mengurangi kepadatan penduduk. Kebijakan pemerintah yaitu mencadangkan program keluarga berencana (KB), membuat undang-undang perkawinan untuk mengatur usia minimal seseorang untuk menikah dan pembatasan pemberian tunjangan bagi PNS atau ABRI maksimal dua anak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori Adam Smith bahwa perkembangan penduduk akan mendorong pembangunan ekonomi. Penduduk yang bertambah akan memperluas pasar dan perluasan pasar akan meningkatkan jumlah penduduk dalam perekonomian,

perkembangan jumlah penduduk dan pembagian pekerjaan di antara tenaga kerja akan mempercepat proses pembangunan ekonomi, karena jumlah penduduk akan meningkatkan produktivitas tenaga kerja dan mendorong perkembangan ekonomi.²

Penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu Christiawan Eka Arianto. Hasil penelitian tersebut menunjukkan jumlah penduduk berpengaruh positif dan memiliki hubungan yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Setiap peningkatan pertumbuhan penduduk muslim akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Hal ini dikarenakan penduduk merupakan faktor utama dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

c. Pengaruh Krisis Ekonomi Tahun 2008 Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Mayoritas Masyarakat Muslim di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2005-2014.

Krisis ekonomi tahun 2008 telah banyak mempengaruhi perekonomian di Indonesia. Krisis ekonomi tahun 2008 telah menyebabkan peningkatan jumlah orang yang menganggur akibat banyak sektor riil yang mengurangi jumlah produksi yang akhirnya berdampak pada penyerapan tenaga kerja dan berdampak terhadap pertumbuhan ekonomi yang menurun.

Krisis yang terjadi juga berdampak hingga ke pedesaan, penduduk yang bekerja di sektor pertanian banyak yang

² Sadono Sukirno, *Ekonomi Pembangunan: Proses, Masalah dan Dasar Kebijakan* (Jakarta: Kencana, 2014), hlm. 243

memutuskan untuk bermigrasi ke perkotaan. Demikian juga sebaliknya banyak penduduk yang tinggal di pedesaan memutuskan untuk bermigrasi ke perkotaan.

Hasil uji t variabel dummy krisis ekonomi tahun 2008 menunjukkan bahwa krisis ekonomi tahun 2008 berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Dengan nilai probabilitas sebesar 0.0000 dan nilai signifikan $\alpha = 0.05$. Jadi dapat disimpulkan bahwa nilai probabilitas < nilai signifikan ($0.0000 < 0.05$).

Hal ini berarti krisis ekonomi tahun 2008 memiliki pengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi. Krisis ekonomi yang terjadi pada tahun 2008 telah menyebabkan pertumbuhan ekonomi menurun.

Dari hasil diatas dapat dijelaskan bahwa pertumbuhan ekonomi diduga dipengaruhi pengangguran, jumlah penduduk muslim, dan krisis ekonomi tahun 2008. Dengan intersepnya adalah 0.914069 yang artinya ketika variabel pengangguran, jumlah penduduk muslim dan krisis ekonomi tahun 2008 pada observasi ke i dan periode ke t. Maka hasil pertumbuhan ekonomi adalah sebesar 0.914069 persen.

Model regresi untuk masing-masing *Cross Section* memiliki perbedaan pada intersepnya. Selanjutnya untuk menginterpretasikan nilai intersep pada setiap Kota dijelaskan sebagai berikut:

1. Kota Tanjung Balai

Berdasarkan hasil yang diperoleh nilai intersep Kota Tanjung Balai adalah -0.002522 . Nilai ini menunjukkan jika pengangguran dan jumlah penduduk muslim diasumsikan nol, maka pertumbuhan ekonomi di Kota Tanjung Balai sebesar $-0,0025$ persen.

2. Kota Tebing Tinggi

Berdasarkan hasil yang diperoleh nilai intersep Kota Tanjung Balai adalah -0.003149 . Nilai ini menunjukkan jika pengangguran dan jumlah penduduk muslim diasumsikan nol, maka pertumbuhan ekonomi di Kota Tebing Tinggi sebesar $-0,0031$ persen.

3. Kota Binjai

Berdasarkan hasil yang diperoleh nilai intersep Kota Binjai adalah 0.009709 . Nilai ini menunjukkan jika pengangguran dan jumlah penduduk muslim diasumsikan nol, maka pertumbuhan ekonomi di Kota Tebing Tinggi sebesar $0,0097$ persen.

4. Kota Padangsidempuan

Berdasarkan hasil yang diperoleh nilai intersep Kota Padangsidempuan adalah -0.004038 Nilai ini menunjukkan jika pengangguran dan jumlah penduduk muslim diasumsikan nol,

maka pertumbuhan ekonomi di Kota Tebing Tinggi akan menurun sebesar -0,0040 persen.

G. Keterbatasan Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah yang disusun sedemikian rupa agar memperoleh hasil sebaik mungkin. Namun dalam prosesnya, untuk mendapatkan hasil yang sempurna sangatlah sulit, sebab dalam pelaksanaan penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan. Diantara keterbatasan yang dihadapi peneliti selama melaksanakan penelitian dan penyusunan skripsi ini yaitu:

1. Keterbatasan waktu, tenaga, dan dana peneliti dalam penyempurnaan dari hasil penelitian ini.
2. Keterbatasan bahan materi dari skripsi ini, seperti kurangnya buku-buku yang menjelaskan lebih detail tentang variabel-variabel yang ada dalam penelitian ini.
3. Keterbatasan dalam hal data yang diperoleh oleh peneliti. Yang mana peneliti hanya dapat memperoleh data selama tahun 2005-2014.

Walaupun demikian, peneliti berusaha sekuat tenaga agar keterbatasan yang dihadapi tidak mengurangi makna penelitian. Akhirnya dengan segala upaya, kerja keras, dan bantuan semua pihak skripsi ini dapat diselesaikan. Peneliti berharap untuk penelitian selanjutnya bisa lebih dapat disempurnakan lagi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil estimasi yang dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Secara parsial, pengangguran memiliki nilai probability < nilai signifikan ($0,0025 < 0,05$), artinya pengangguran berpengaruh dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.
2. Secara parsial, jumlah penduduk memiliki nilai probability < nilai signifikan ($0,0072 < 0,05$), artinya jumlah penduduk berpengaruh dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.
3. Secara parsial, krisis ekonomi tahun 2008 memiliki nilai probability nilai signifikan ($0,0000 < 0,05$), artinya krisis ekonomi tahun 2008 berpengaruh dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.
4. Secara simultan atau bersama-sama variabel pengangguran, jumlah penduduk, dan krisis ekonomi tahun 2008, memiliki $F_{\text{statistik}} < \text{nilai signifikansi}$ ($131,9703 > 3,25$), artinya variabel pengangguran, jumlah penduduk dan krisis ekonomi tahun 2008 berpengaruh dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan maka peneliti memberikan saran agar bermanfaat bagi masyarakat sebagai berikut :

1. Pemerintah sebaiknya meningkatkan penyediaan lapangan pekerjaan dan disertai dengan peningkatan pendanaan modal untuk masyarakat sebagai upaya mengurangi jumlah pengangguran.
2. Masyarakat sebaiknya lebih aktif dan inisiatif dalam mengelola sumber daya alam yang tersedia untuk meningkatkan pendapatan dan lowongan pekerjaan dapat tercipta lebih besar.
3. Pemerintah sebaiknya melakukan berbagai penyuluhan kepada masyarakat secara intensif untuk meningkatkan kesadaran masyarakat mengikuti program keluarga berencana (KB) untuk mengurangi laju pertumbuhan penduduk dan pengangguran di Indonesia.

Daftar Pustaka

- Akmal, Taringan, *Dasar-dasar Ekonomi Islam*, Bandung: Cita pustaka Media, 2006.
- Basir Brothos. *Manajemen Sumber Daya Manusia : Suatu Pendekatan Makro*, Jakarta; Raja Grafindo, 1996
- Badan Pusat Statistik, *Sumatera Utara Dalam Angka* di Akses 12 Februari 2016.
- Departemen Agama RI, M. Hasbih, *Tafsir Ayat al Bayan*, Bandung : al-Ma'arif, 1960.
- Departemen Agama RI, *Op.Cit.*
- Departemen Agama RI, *Op.Cit.*
- Said Sa'ad Marthon, *Ekonomi Islam: Di Tengan Krisis Global* (Jakarta: Zikrul, 2004),
- Damonar Gujarati. 1997. *Ekonometrika Dasar*. Jakarta : PT.Erlangga.
- Husein Umar, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013.
- M.L Jhingan. 2010. *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. Jakarta. PT. Rajagrafindo Persada.
- Muhammad Teguh, *Metodologi Penelitian Ekonomi Teori dan Aplikasi* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005.
- M. Firdaus, *Aplikasi Ekonometrika Untuk Data Panel Dan Time Series* (Bogor: IPB Press, 2011.
- N. Gregory Mankiw. (2003). *Teori Makroekonomi*. Terjemahan Imam Nurmawan. Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama.
- Sadono Sukirno. 1994. *Pengantar Teori Ekonomi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.

- Sadono Sukirno, *Ekonomi Pembangunan: Proses, Masalah dan Dasar Kebijakan* (Jakarta: Kencana, 2014)
- Sudarwan Danim, *Ekonomi Sumber Daya Manusia*: Bandung 2004..
- Sigit Triandaru. *Ekonomi Makro*, Jakarta; Penerbit Salemba Empat, 2000.
- Suherman Rosyidi, *Pengantar Teori Ekonomi: Pendekatan kepada Ekonomi Mikro dan Makro*, (Jakarta; Rajawali Pers, 2011).
- Suharsimin Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta; 2002)
- Nawawi, *Teori Pembangunan Sumber Daya Manusia*, 1997.
- Prathama Rahardja, dan Madala Manurung, *Pengantar Ilmu Ekonomi; Mikroekonomi dan Makroekonomi*, Jakarta : Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2008.
- Prpto Yuwono, *Pengantar Ekonometrika*, (Yogyakarta; Andi Offset, 2005).
- William Chang, *Metodologi Penulisan Ilmiah Esai, Skripsi, Tesis, dan Desertasi* (Jakarta; Erlangga, 2014).

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. Mahasiswa

Tahun	Tanjung	Tebing	Binjai	Padang
	Balai	Tinggi		Sidimpuan
2005	15,30	15,92	16,44	16,97
2006	15,30	13,67	15,39	15,16
2007	13,10	11,66		12,61
2008	8,81	11,51	11,90	11,05
2009	11,17	11,47		
2010	10,23	9,54		
2011	10,88	8,36	8,73	8,81
2012	11,53	11,33	11,82	11,61
2013	8,75	7,36	8,15	8,01
2014	8,05	7,23	7,60	6,29
Kata	117,89	108,05		105,9
Nama	: NURHASANAH			
NIM	: 12 230 0152			
Fakultas /Jurusan	: FEBI/ EKONOMI SYARIAH			
Tempat/Tanggal Lahir	: Padangsidimpuan/ 02 Februari 1994			
Alamat	: Batunadua			

Nama Orang Tua

Tahun	Tanjung	Tebing	Binjai	Padang
	Balai	Tinggi		Sidimpuan
2005	132,814	135,671	237,904	177,494
2006	156,475	137,939		131,865
2007	159,932	139,409	248,276	185,132
2008	163,679	141,059	252,652	188,499
2009	160	142,717	257,105	191,912
2010	154,445	145,248	246,154	191,331
2011				191,322
2012				191,809
2013				194,615
2014				205,496
Kata-r				219,68
Ayah	: Tagor Nasution			
Ibu	: Nurliana Rambe			
Alamat	: Batunadua			
Pendidikan	<ul style="list-style-type: none"> a. SD Negeri No. 200306 Batunadua Selesai Tahun 2006 b. SMP Negeri 6 Padangsidimpuan Selesai Tahun 2009 c. SMK Negeri 1 Padangsidimpuan Selesai Tahun 2012 d. S1 FEBI Jurusan Ekonomi Syariah Selesai 2016 			

Lampiran 1

1. Data Pengangguran Tahun 2005-2014 Di Provinsi Sumatera Utara (%)

Tahun	Tanjung Balai	Tebing Tinggi	Binjai	Padang Sidempuan
2005	15,30	15,92	16,44	16,97
2006	15,80	13,67	15,39	15,16
2007	13,10	11,66	13,71	12,61
2008	8,81	11,51	11,90	11,06
2009	11,17	11,47	11,84	10,52
2010	10,25	9,54	11,64	8,58
2011	10,88	8,36	8,73	8,81
2012	14,75	11,33	9,80	9,10
2013	8,98	7,36	6,83	6,80
2014	8,05	7,23	7,60	6,29
Rata-rata	117,09	108,05	113,88	105,9

2. Data Jumlah Penduduk Tahun 2005-2014 Di Provinsi Sumatera Utara (juta)

Tahun	Tanjung Balai	Tebing Tinggi	Binjai	Padang Sidempuan
2005	152,814	135,671	237,904	177,499
2006	156,475	137,959	244,256	181,865
2007	159,932	139,409	248,256	185,132
2008	163,679	141,059	252,652	188,499
2009	167,500	142,717	257,105	191,912
2010	154,445	145,248	246,154	191,531
2011	155,889	146,606	248,456	193,322
2012	157,175	147,771	250,252	198,809
2013	158,599	149,065	252,263	204,615
2014	164,675	154,804	261,490	206,496
Rata-rata	1.591,183	1.440,309	2.498,788	1.919,68

3. Data Pertumbuhan Ekonomi Tahun 2005-2014 Di Provinsi Sumatera Utara (%)

Tahun	Tanjung Balai	Tebing Tinggi	Binjai	Padang Sidempuan
2005	4,19	4,38	5,08	4,71
2006	3,54	5,35	5,32	5,48
2007	4,01	5,98	5,68	6,18
2008	3,99	6,04	5,35	6,09
2009	4,14	5,95	5,75	5,78
2010	4,77	6,04	6,07	5,81
2011	5,11	6,67	6,28	5,99
2012	4,98	6,75	6,61	6,23
2013	5,78	6,91	6,48	6,20
2014	4,52	5,44	5,83	5,02
Rata-rata	4,50	5,95	5,84	5,74

Lampiran II

Jumlah Penduduk Muslim di Provinsi Sumatera Utara Tingkat Kota

No.	Kabupaten/Kota	Penduduk Muslim (%)
1	KabupatenNias	8,55
2	KabupatenMandailing Natal	95,51
3	KabupatenTapanuli Selatan	94,97
4	KabupatenTapanuli Tengah	42,71
5	KabupatenTapanuli Utara	4,76
6	Kabupaten Toba Samosir	6,20
7	KabupatenLabuhanBatu	85,95
8	KabupatenAsahan	88,94
9	KabupatenSimalungun	57,27
10	KabupatenDairi	15,66
11	KabupatenKaro	26,15
12	Kabupaten Deli Serdang	78,22
13	KabupatenNias Selatan	2,55
14	KabupatenHumbangHasundutan	3,00
15	KabupatenPakpak Bharat	39,89
16	KabupatenSamosir	1,57
17	KabupatenSerdangBedagai	83,75
18	KabupatenLangkat	90,58
19	Kota Sibolga	56,57
20	Kota TanjungBalai	85,03
21	Kota Pematangsiantar	43,89
22	Kota TebingTinggi	80,02
23	Kota Medan	67,80
24	Kota Binjai	85,07
25	Kota Padangsidempuan	89,95
26	Kota GunungSitoli	13,58

Lampiran 3

HASIL UJI REGRESI

a. Hasil Regresi *Comment Effect*

Dependent Variable: PE?
Method: Pooled Least Squares
Date: 09/20/16 Time: 21:29
Sample: 2005 2014
Included observations: 10
Cross-sections included: 4
Total pool (balanced) observations: 40

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
PG?	0.616435	0.067447	9.139551	0.0000
JP?	0.572217	0.076931	7.438070	0.0000
DUMMY?	0.000915	0.003496	0.261594	0.7951
R-squared	0.163378	Mean dependent var	1.079332	
Adjusted R-squared	0.118155	S.D. dependent var	0.009163	
S.E. of regression	0.008605	Akaike info criterion	-6.600984	
Sum squared resid	0.002739	Schwarz criterion	-6.474318	
Log likelihood	135.0197	Hannan-Quinn criter.	-6.555185	
Durbin-Watson stat	0.545725			

b. Hasil Regresi *Random Effect*

Dependent Variable: PE?
 Method: Pooled EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 09/20/16 Time: 21:28
 Sample: 2005 2014
 Included observations: 10
 Cross-sections included: 4
 Total pool (balanced) observations: 40
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.671748	0.060406	11.12062	0.0000
PG?	0.095887	0.035941	2.667899	0.0114
JP?	0.371356	0.046941	7.911054	0.0000
DUMMY?	-0.002616	0.001003	-2.609044	0.0131
Random Effects (Cross)				
_TANJUNG				
BALAI--C	-0.002421			
_TEBINGTI				
NGGI--C	-0.000549			
_BINJAI--C	0.003239			
_PADANGSI				
DIMPUAN--				
C	-0.000269			

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		0.002142	0.5362
Idiosyncratic random		0.001992	0.4638

Weighted Statistics			
R-squared	0.645145	Mean dependent var	0.304540
Adjusted R-squared	0.615574	S.D. dependent var	0.003463
S.E. of regression	0.002147	Sum squared resid	0.000166
F-statistic	21.81663	Durbin-Watson stat	0.931625
Prob(F-statistic)	0.000000		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.893832	Mean dependent var	1.079332
Sum squared resid	0.000348	Durbin-Watson stat	0.444654

c. Hasil Regresi *Fixed Effect*

Dependent Variable: PE?
 Method: Pooled Least Squares
 Included observations: 10
 Cross-sections included: 4
 Total pool (balanced) observations: 40

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.914069	0.110223	8.292879	0.0000
PG?	-0.000474	0.050260	-0.009429	0.0025
JP?	0.194480	0.084130	2.311657	0.0072
DUMMY?	-0.000892	0.001245	-0.716525	0.0000
Fixed Effects (Cross)				
_TANJUNGBALAI--C	-0.002522			
_TEBINGTINGGI—C	-0.003149			
_BINJAI—C	0.009709			
_PADANGSIDIMPUA N--C	-0.004038			
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.959991	Mean dependent var		1.079332
Adjusted R-squared	0.952717	S.D. dependent var		0.009163
S.E. of regression	0.001992	Akaike info criterion		-9.441260
Sum squared resid	0.000131	Schwarz criterion		-9.145706
Log likelihood	195.8252	Hannan-Quinn criter.		-9.334397
F-statistic	131.9703	Durbin-Watson stat		0.917569
Prob(F-statistic)	0.000000			

d. Hasil Regresi Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Pool: FIXED
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	10.036451	(3,33)	0.0001
Cross-section Chi-square	25.934458	3	0.0000

Cross-section fixed effects test equation:

Dependent Variable: PE?

Method: Panel Least Squares

Date: 09/20/16 Time: 21:31

Sample: 2005 2014

Included observations: 10

Cross-sections included: 4

Total pool (balanced) observations: 40

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.561342	0.029683	18.91135	0.0000
PG?	0.175718	0.031156	5.639970	0.0000
JP?	0.410955	0.025080	16.38572	0.0000
DUMMY?	-0.002264	0.001085	-2.086291	0.0441
R-squared	0.923487	Mean dependent var		1.079332
Adjusted R-squared	0.917111	S.D. dependent var		0.009163
S.E. of regression	0.002638	Akaike info criterion		-8.942899
Sum squared resid	0.000251	Schwarz criterion		-8.774011
Log likelihood	182.8580	Hannan-Quinn criter.		-8.881834
F-statistic	144.8367	Durbin-Watson stat		0.848503
Prob(F-statistic)	0.000000			

e. Hasil Regresi Uji *Hausman Test*

Correlated Random Effects - Hausman Test

Pool: FIXED

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	0.000000	3	1.0000

* Cross-section test variance is invalid. Hausman statistic set to zero.

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
PG?	-0.000474	0.095887	0.001234	0.0061
JP?	0.194480	0.371356	0.004874	0.0113
DUMMY?	-0.000892	-0.002616	0.000001	0.0196

Cross-section random effects test equation:

Dependent Variable: PE?

Method: Panel Least Squares

Date: 09/20/16 Time: 21:33

Sample: 2005 2014

Included observations: 10

Cross-sections included: 4

Total pool (balanced) observations: 40

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.914069	0.110223	8.292879	0.0000
PG?	-0.000474	0.050260	-0.009429	0.9925
JP?	0.194480	0.084130	2.311657	0.0272
DUMMY?	-0.000892	0.001245	-0.716525	0.4787

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.959991	Mean dependent var	1.079332
Adjusted R-squared	0.952717	S.D. dependent var	0.009163
S.E. of regression	0.001992	Akaike info criterion	-9.441260
Sum squared resid	0.000131	Schwarz criterion	-9.145706
Log likelihood	195.8252	Hannan-Quinn criter.	-9.334397
F-statistic	131.9703	Durbin-Watson stat	0.917569
Prob(F-statistic)	0.000000		

Lampiran 4

Tabel Nilai Distribusi t (df = 1-80) Titik Persentase Distribusi t (dk = 1 – 40)

Pr df	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
1	1.00000	3.07768	6.31375	12.70620	31.82052	63.65674	318.30884
2	0.81650	1.88562	2.91999	4.30265	6.96456	9.92484	22.32712
3	0.76489	1.63774	2.35336	3.18245	4.54070	5.84091	10.21453
4	0.74070	1.53321	2.13185	2.77645	3.74695	4.60409	7.17318
5	0.72669	1.47588	2.01505	2.57058	3.36493	4.03214	5.89343
6	0.71756	1.43976	1.94318	2.44691	3.14267	3.70743	5.20763
7	0.71114	1.41492	1.89458	2.36462	2.99795	3.49948	4.78529
8	0.70639	1.39682	1.85955	2.30600	2.89646	3.35539	4.50079
9	0.70272	1.38303	1.83311	2.26216	2.82144	3.24984	4.29681
10	0.69981	1.37218	1.81246	2.22814	2.76377	3.16927	4.14370
11	0.69745	1.36343	1.79588	2.20099	2.71808	3.10581	4.02470
12	0.69548	1.35622	1.78229	2.17881	2.68100	3.05454	3.92963
13	0.69383	1.35017	1.77093	2.16037	2.65031	3.01228	3.85198
14	0.69242	1.34503	1.76131	2.14479	2.62449	2.97684	3.78739
15	0.69120	1.34061	1.75305	2.13145	2.60248	2.94671	3.73283
16	0.69013	1.33676	1.74588	2.11991	2.58349	2.92078	3.68615
17	0.68920	1.33338	1.73961	2.10982	2.56693	2.89823	3.64577
18	0.68836	1.33039	1.73406	2.10092	2.55238	2.87844	3.61048
19	0.68762	1.32773	1.72913	2.09302	2.53948	2.86093	3.57940
20	0.68695	1.32534	1.72472	2.08596	2.52798	2.84534	3.55181
21	0.68635	1.32319	1.72074	2.07961	2.51765	2.83136	3.52715
22	0.68581	1.32124	1.71714	2.07387	2.50832	2.81876	3.50499
23	0.68531	1.31946	1.71387	2.06866	2.49987	2.80734	3.48496
24	0.68485	1.31784	1.71088	2.06390	2.49216	2.79694	3.46678
25	0.68443	1.31635	1.70814	2.05954	2.48511	2.78744	3.45019
26	0.68404	1.31497	1.70562	2.05553	2.47863	2.77871	3.43500
27	0.68368	1.31370	1.70329	2.05183	2.47266	2.77068	3.42103
28	0.68335	1.31253	1.70113	2.04841	2.46714	2.76326	3.40816
29	0.68304	1.31143	1.69913	2.04523	2.46202	2.75639	3.39624
30	0.68276	1.31042	1.69726	2.04227	2.45726	2.75000	3.38518
31	0.68249	1.30946	1.69552	2.03951	2.45282	2.74404	3.37490
32	0.68223	1.30857	1.69389	2.03693	2.44868	2.73848	3.36531
33	0.68200	1.30774	1.69236	2.03452	2.44479	2.73328	3.35634
34	0.68177	1.30695	1.69092	2.03224	2.44115	2.72839	3.34793
35	0.68156	1.30621	1.68957	2.03011	2.43772	2.72381	3.34005
36	0.68137	1.30551	1.68830	2.02809	2.43449	2.71948	3.33262
37	0.68118	1.30485	1.68709	2.02619	2.43145	2.71541	3.32563
38	0.68100	1.30423	1.68595	2.02439	2.42857	2.71156	3.31903
39	0.68083	1.30364	1.68488	2.02269	2.42584	2.70791	3.31279
40	0.68067	1.30308	1.68385	2.02108	2.42326	2.70446	3.30688

Titik Persentase Distribusi t (dk = 41 – 80)

Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
----	------	------	------	-------	------	-------	-------

Df	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
41	0.68052	1.30254	1.68288	2.01954	2.42080	2.70118	3.30127
42	0.68038	1.30204	1.68195	2.01808	2.41847	2.69807	3.29595
43	0.68024	1.30155	1.68107	2.01669	2.41625	2.69510	3.29089
44	0.68011	1.30109	1.68023	2.01537	2.41413	2.69228	3.28607
45	0.67998	1.30065	1.67943	2.01410	2.41212	2.68959	3.28148
46	0.67986	1.30023	1.67866	2.01290	2.41019	2.68701	3.27710
47	0.67975	1.29982	1.67793	2.01174	2.40835	2.68456	3.27291
48	0.67964	1.29944	1.67722	2.01063	2.40658	2.68220	3.26891
49	0.67953	1.29907	1.67655	2.00958	2.40489	2.67995	3.26508
50	0.67943	1.29871	1.67591	2.00856	2.40327	2.67779	3.26141
51	0.67933	1.29837	1.67528	2.00758	2.40172	2.67572	3.25789
52	0.67924	1.29805	1.67469	2.00665	2.40022	2.67373	3.25451
53	0.67915	1.29773	1.67412	2.00575	2.39879	2.67182	3.25127
54	0.67906	1.29743	1.67356	2.00488	2.39741	2.66998	3.24815
55	0.67898	1.29713	1.67303	2.00404	2.39608	2.66822	3.24515
56	0.67890	1.29685	1.67252	2.00324	2.39480	2.66651	3.24226
57	0.67882	1.29658	1.67203	2.00247	2.39357	2.66487	3.23948
58	0.67874	1.29632	1.67155	2.00172	2.39238	2.66329	3.23680
59	0.67867	1.29607	1.67109	2.00100	2.39123	2.66176	3.23421
60	0.67860	1.29582	1.67065	2.00030	2.39012	2.66028	3.23171
61	0.67853	1.29558	1.67022	1.99962	2.38905	2.65886	3.22930
62	0.67847	1.29536	1.66980	1.99897	2.38801	2.65748	3.22696
63	0.67840	1.29513	1.66940	1.99834	2.38701	2.65615	3.22471
64	0.67834	1.29492	1.66901	1.99773	2.38604	2.65485	3.22253
65	0.67828	1.29471	1.66864	1.99714	2.38510	2.65360	3.22041
66	0.67823	1.29451	1.66827	1.99656	2.38419	2.65239	3.21837
67	0.67817	1.29432	1.66792	1.99601	2.38330	2.65122	3.21639
68	0.67811	1.29413	1.66757	1.99547	2.38245	2.65008	3.21446
69	0.67806	1.29394	1.66724	1.99495	2.38161	2.64898	3.21260
70	0.67801	1.29376	1.66691	1.99444	2.38081	2.64790	3.21079
71	0.67796	1.29359	1.66660	1.99394	2.38002	2.64686	3.20903
72	0.67791	1.29342	1.66629	1.99346	2.37926	2.64585	3.20733
73	0.67787	1.29326	1.66600	1.99300	2.37852	2.64487	3.20567
74	0.67782	1.29310	1.66571	1.99254	2.37780	2.64391	3.20406
75	0.67778	1.29294	1.66543	1.99210	2.37710	2.64298	3.20249
76	0.67773	1.29279	1.66515	1.99167	2.37642	2.64208	3.20096
77	0.67769	1.29264	1.66488	1.99125	2.37576	2.64120	3.19948
78	0.67765	1.29250	1.66462	1.99085	2.37511	2.64034	3.19804
79	0.67761	1.29236	1.66437	1.99045	2.37448	2.63950	3.19663
80	0.67757	1.29222	1.66412	1.99006	2.37387	2.63869	3.19526

Kerangka Pemilihan Model Estimasi Regresi Berganda

